



**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA
DI MTS NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Desi Ulfiana Siregar

NIM : 37.15.10.01

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2019



**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA
DI MTS NEGERI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Desi ulfiana siregar
NIM. 37.15.1.001

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP :19620716 199003 1 004

Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP :19760620 200312 2 001

**Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Abdilah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 29 Juni 2019

Nomor : Istimewa Kepada Yang Terhormat
Lampiran : 5 Eksemplar Bapak Dekan FITK
Perihal : Skripsi UIN-SU
A.N. Desi Ulfiana Siregar di_

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n. Desi Ulfiana Siregar yang berjudul “**Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan**”. Saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat di terima untuk di Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP :19620716 199003 1 004

Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP :19760620 200312 2 001

Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi ulfiana siregar
NIM : 37.15.1.001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan
Program Pengembangan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Desi ulfiana siregar
NIM. 37.15.1.001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini

saya persembakan untuk:

Kedua Orang Tua

Rasa syukur yang tidak akan terhenti karena saya memiliki Ayah dan Ibu

sehebat mereka. Terimakasih karena telah menjadi malaikat dalam

hidupku yang selalu menjaga dan membimbingku.

Keluarga Besar

Terimakasih atas doa dan dukungannya.

Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK



Nama : Desi ulfiana siregar
NIM : 37.15.1.001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Komite Madrasa Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan

Kata Kunci : Komite Madrasah, Peran Komite Madrasah dan Sarpras

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk, mengetahui perogram pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan, mengetahui, pelaksanaan perogram kegiatan-kegiatan komite Madrasah untuk pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri, Mengetahui upaya komite madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana Madrasah di MTs Negeri 2 Medan, mengetahui kendala komite dalam pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan naturalistik. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan komite, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yaitu dengan cara redukdi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data dilaksanakan dengan *credibility* yang termasuk didalamnya *Triangulasi*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran komite madrasah dalam perogram pengembangan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Medan, sudah sangat membantu, dari mulai Mendukung (*supporting agency*) kerja sama sekolah dengan masyarakat, Mengontrol (*controlling agency*) kerja sama sekolah dengan masyarakat, Mediator antara sekolah, memberi dorongan, Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, memberi masukan dan melakukan evaluasi. Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan peran komite yaitu terjadi kesalah pahaman, berbeda pendapat, kurangnya kerja sama dan komunikasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah Kegiatan yang yang dilakukan komite untuk pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan yaitu dengan berkerja sama dengan orang tua murid untuk membantu dalam pengumpulan dana dan membangun madrasah dengan keperluan yang dibutuhkan seperti pembelian bus sekolah, pentas seni, lapangan bola dan leb biologi, itu lah fasilita yang telah dikembangkan komite, Komite juga melakukan prosedur pengadaan sarana dan prasarana yaitu dengan berkerja sama kepada pihak Madrasah dengan bermusyawarah.

Pembimbing I

Prof. Dr. Syfaruddin, M.Pd
NIP :19620716 199003 1 004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kesehatan dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan”**. Tak lupa juga sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju cahaya yang benderang.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterimakasih pada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Rustam Siregar dan Ibu Syamsiah Harahap yang telah banyak berkorban materi dan moril dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan peneliti. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, selaku pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Teristimewa kepada Kakak Ratna Purnama sari siregar dan Abg ipar yang selalu memberikan semangat dan motivasi juga tempat bercerita keluh kesah dan yang paling setia untuk menghibur. Dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis.
6. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
7. Semua pihak yang telah membantu di MTs Negeri 2 Medan, Bapak Dr. Salman Munthe, M.Si. Siselaku Kepala Sekolah beserta Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru-guru serta siswa-siswi MTs Negeri 2 Medan.
8. Kawan-kawan seperjuangan MPI stambuk 2015, terkhusus kepada kawan-kawan MPI 3 yaitu Abu Hasan Al-Ashari Lubis, Asrul Fahmi Hasibuan, Ahmad Saini, Aulia Nurul Legita, Desi Asmayani, Desi Ulfiana Siregar, Dini Suka Masri Nasution, Irwanuddin, Lily Andriani,

Linda Ramadhanti, Mimi Larasati, Muhammad Irfan, Muhammad Zaidin Nur, Mutiara Annisa, Nini Febrina Sari Siregar, Nining Indah Lestari Lubis, Nur Afriza, Nur Fadilah, Nur Halizah Harahap, Nurana Siregar, Nur'aini, Rahmad Syahbidin Ritonga, Ria Sartika, Ridho Syahputra Panjaitan, Rizky Ramadhan Marpaung, Rizqo Adhani Simanjuntak, Saiful Bahri Lubis, Sopiani, Suci Kurnia Mandasari dan Weni Ratnasari.

9. Sahabat-sahabatku Ummi fadillah ritonga S.Pd, Adeamalia, Khairunnisa, Desi asmayani, Mimi larasati, Aditiya rizki syahputra Bangun, M.Habibi Ramadhan, Putra pratama yang penulis sayangi, selalu memberi warna bagi keseharian penulis dan selalu menyemangati.
10. Keluarga Besar MAN Rantauperapat angkatan tahun 2015, yang berada di kota Medan.
11. Kawan-kawan KKN kelompok 18 angkatan II Kelurahan Pujididadi, Binjai Selatan, Kota Binjai. Juga kepada kawan-kawan kelompok PPL I, PPL II, PPL III.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi penulis. Aamiinn.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 16 Juni 2019 Peneliti

Desi ulfiana siregar
NIM. 37.15.1.001

DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penulisan	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. KAJIAN TEORI	11
1. Pengertian Komite.....	11
2. Konsep Dasar Komite Madrasah.....	19
3. Fungsi Komite	21
4. Tujuan Komite.....	27
5. Peran Komite Madrasah	28
6. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana.....	30
7. Pengertian Sarana	37
8. Pengertian Prasarana	39

9. Ayat-ayat Al-quran tentang Sarana dan Prasarana.....	40
10. Perencanaan Sarana Pendidikan.....	49
11. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	51
12. Penataan Barang-Barang tidak Habis Pakai.....	52
B. PENELITIAN TERDAHULU	54
BAB III Metode Penelitian.....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Waktu dan Tempat Penelitian	54
C. Objek Penelitian	54
D. Teknik Dan instrumen Pengumpulan Data	55
E. Analisa Data	56
F. Penguji Keabsahan Data.....	58
BAB VI TEMUAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Temuan Penelitian.....	61
1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Medan	61
2. Profil MTs Negeri 2 Medan	62
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Medan	62
4. Struktur organisasi MTs Negeri 2 Medan	64
5. Data Guru dan Staf Pegawai MTs Negeri 2 Medan.....	67
6. Data Siswa-siswi di MTs Negeri 2 Medan	69
7. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Mts Negeri 2 Medan	70
8. Program Dan Kegiatan Sekolah Untuk Mengembangkan Sarpras	72
9. Kegiatan Yang Dilakukan Komite Untuk Pengembangan Sarpras	73
10. Kendala Komite Dalam Pengembangan Sarpras	75
B. Pembahasan Penelitian	76
1. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Mts Negeri 2 Medan	76
2. Program Dan Kegiatan Sekolah Untuk Mengembangkan Sarpras	78
3. Kegiatan Yang Dilakukan Komite Untuk Pengembangan Sarpras	79

4. Kendala Komite Dalam Pengembangan Sarpras	81
BAB V KESIMPULAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
LAMPIRAN	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi.....	66
Tabel 4. 2 Daftar Guru dan Pegawai	68
Tabel 4. 3 Daftar Tenaga Kependidikan.....	68
Tabel 4. 4 Jumlah Keseluruhan Siswa.....	69
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Dan Prasarana	71

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Organisasi	67
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 5.1 Surat Penelitian Riset.....	88
2. Lampiran 5.2 Surat Keterangan Selesai Riset.....	89
3. Lampiran 5.3 Dokumentasi Penelitian.....	90
4. Lampiran 5.4 Daftar Riwayat Hidup.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perubahan pola pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan peran sertanya dalam pengembangan pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan peluang berpartisipasi tersebut adalah melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah yang mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Komite Sekolah/Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/ wali peserta didik, komunitas madrasah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen madrasah. Dewan Pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat dan berfungsi memberikan pertimbangan dalam rangka memberdayakan dan menjamin kualitas pendidikan ditingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota.¹

Keanggotaan Komite Sekolah terdiri dari unsur yang dapat berasal dari perwakilan orang tua/wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis, para tokoh masyarakat (Ketua RT/RW/ kepala dusun, ulama, budayawan, pemuka adat dan sebagainya), anggota masyarakat yang punya perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, pejabat pemerintah setempat (Kepala Desa/Lurah).

¹Departemen Agama Republik Indonesia, 2003, *Pedoman Komite Madrasah*, Jakarta, hal: 6

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan pelaksanaan prinsip keterbukaan, demokratis, efektif dan efisien, cepat tanggap, partisipasi, berwawasan ke depan, penegakan hukum, akuntabilitas, keadilan, dan profesionalisme. Prinsip-prinsip ini tidak bisa dijalankan sebagian-sebagian menurut keinginan masing-masing dengan meninggalkan beberapa prinsip lainnya. Sebab apabila penyelenggaraan pendidikan menyisihkan beberapa prinsip tersebut, akan timbul ketidakseimbangan antara pelayanan oleh penyelenggara dengan keinginan masyarakat. Peran komite sekolah/madrasah menjembatani kepentingan di antara masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan. Seperti ketika ada keluhan masyarakat yang masuk, ada keengganan pihak sekolah memanfaatkannya sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan, pada tingkat apa dan bagaimana dialog dengan publik harus dilaksanakan dan sebagainya. Maka di sinilah posisi dan peran komite sekolah/madrasah yang perlu dimainkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanapiah Muhi di dalam jurnal Hasmiana Hasan menyimpulkan bahwa: Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa kebijakan ini tidak serta merta memenuhi fungsinya sebagai lembaga yang mampu memanasifestasikan keterwakilan takeholder pendidikan, dalam arti belum mampu mewakili keinginan stakeholder dalam membenahi dan memajukan pendidikan. Proses pembentukan dan pengisian personil yang menjadi pengurus dan anggota komite sekolah tidaklah sebagaimana yang diharapkan. Banyak indikasi bahwa lembaga ini lebih dominan dibentuk oleh kepala sekolah dan personil yang terpilih menjadi pengurus dan anggotanya pun lebih didominasi oleh orang-orang yang memiliki hubungan dekat (dianggap dapat bekerjasama) dengan kepala sekolah atau orang-orang yang secara spesifik tidak (belum tentu) memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang seluk beluk dunia pendidikan.

Ditambah lagi sikap anggota komite sekolah yang terpilih bersifat acuh dengan persoalan yang muncul dan berkembang sekitar persekolahan. Sikap acuh ini disinyalir merupakan gambaran rendahnya kapasitas anggota komite dan sekaligus juga gambaran dari kepedulian masyarakat terhadap perkembangan pendidikan di tanah air, terutama di tingkat sekolah. Kasus di atas merupakan segelintir kasus yang terdapat di sekolah antara orang tua dan sekolah Menurut Depdiknas (fungsi dari komite sekolah adalah:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (Perorangan/organisasi/dengan usaha dan dunia industri (DUDI)) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, Rencana²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 Bab XV, bagian kesatu pasal 54 ayat 2 dinyatakan bahwa: "Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pembangunan hasil pendidikan".³ Kemudian pada pasal 56 ayat 1 dinyatakan pula bahwa: "Masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah atau Madrasah".⁴

² Hasmiana, 2016, *Fungsi komite sekolah dalam implementasi program sekolah*, (PGSD USK, Volume 2, Nomor 3, hal 4) Diakses Pada 23 Oktober, Pukul 08:45

³ Tim Redaksi Fokus Media, 2005, *Himpunan Perundang-undangan Guru dan Dosen*, Bandung, Fokus Media: hal 84

⁴ Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Rosdakaya: hal: 28

Secara umum peran Komite Sekolah atau Madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Kepala sekolah wajib untuk melakukan kerja sama dengan masyarakat, pengurus organisasi pendidikan, dan orang tua dalam hal penyelenggaraan pendidikan. Pada masa dewasa ini, masih banyak penyelenggaraan pendidikan yang mengesampingkan partisipasi masyarakat, hal ini membuat penyelenggaraan pendidikan berjalan kurang maksimal. Saat ini peran serta masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan menjadi hal penting untuk segera dimaksimalkan agar pemerataan pendidikan di Indonesia dapat segera terwujud. Dalam sistem organisasi sekolah terdapat suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka mendukung semua aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah. Badan tersebut dikenal dengan nama komite sekolah.

Pembentukan Komite Sekolah di sekolah masih banyak hanya untuk formalitas saja. Ini disebabkan masih kurangnya pemahaman akan tugas pokok dan fungsi dibentuknya Komite Sekolah sehingga kurang mendapat perhatian dari sekolah dan hanya dilibatkan pada beberapa kegiatan sekolah yang berhubungan dengan Komite Sekolah. Padahal Komite Sekolah merupakan warga sekolah yang telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Komite sekolah memiliki tugas seperti halnya badan lain yang ada dalam susunan organisasi sekolah. Tugas tersebut tentunya juga berhubungan dengan upaya peningkatan kelancaran pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya

di sekolah, komite sekolah menjalin komunikasi dengan kepala sekolah sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dari pihak sekolah.

Tugas utama dari komite sekolah yaitu membantu upaya untuk mengembangkan dan menyalurkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik langsung maupun tidak langsung, dengan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua, masyarakat, dan lingkungan, sehingga tercipta suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Pendayagunaan kemampuan yang ada tidak hanya bersifat material keuangan, tetapi juga bersifat non material seperti berperan dalam memberikan pertimbangan, mendukung, mengontrol, dan mediator atau penyalur pemikiran di sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Namun demikian tidak semua tugas dari komite sekolah yang ada di setiap organisasi dapat berjalan dengan baik, banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Salah satu faktor yang menyebabkan kinerja komite sekolah kurang maksimal misalnya kurangnya kerjasama dan komunikasi yang dilakukan antara pihak sekolah dengan komite sekolah. Hal ini membuat sebagian besar kepala sekolah yang ada di setiap sekolah pada umumnya cenderung terlalu dominan dalam mengambil keputusan terkait pembuatan program sekolah, karena merasa bahwa komite sekolah yang ada di sekolahnya tidak memberikan pengaruh yang besar dalam upaya penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hasbullah Menjelaskan tentang tujuan komite sekolah sebagai berikut:

“Tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut: (1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan

demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan”.⁵

Unsur lain yang juga mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di sekolah yaitu adanya sarana dan prasarana sekolah. Guna memenuhi desain pembelajaran yang ideal di dalam sebuah sekolah, diperlukan sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang beragam seperti gedung atau ruangan kelas, media atau alat bantu pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, bahan praktek, dan tentu saja adalah sarana olah raga.

Fasilitas belajar tersebut perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini tentunya juga melibatkan seluruh partisipasi dari warga sekolah yang ada. Setiap sekolah tentu memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang tingkat kelengkapannya berbeda. Kelengkapan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tentu akan mempengaruhi kenyamanan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada pencapaian tujuan umum dari sekolah tersebut. Semua pihak yang berada dalam organisasi di sekolah memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan kelangsungan pembelajaran di sekolah, termasuk juga komite sekolah.

Setelah peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2018 di MTS Negeri 2 Medan, peneliti menemukan fakta bahwa peningkatan kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTS Negeri 2 Medan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sudah maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sudah dimilikinya laboratorium khusus di sekolah ini untuk kegiatan praktek mata pelajaran IPA. Selain itu, ruang UKS yang ada di sekolah ini sudah, tetapi alat dan

⁵ Selvi, 2014, Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah, (Inspirasai Manajemen pendidikan, Volume 4, No. 4, hal:169.

kelengkapan obat yang ada pun juga sangat terbatas. Dari empat kamar mandi yang ada di sekolah hanya dua yang dapat digunakan, sisanya rusak dan tidak terawat. Gudang yang ada di sekolah ini juga kurang dimanfaatkan, barang yang tidak terpakai hanya diletakkan begitu saja, sehingga mengganggu pandangan saat pembelajaran berlangsung. Untuk laboratorium komputer, dari 20 komputer semua bisa di gunakan dengan normal.

Untuk komite sekolah yang ada di sekolah ini sendiri, hanya beberapa anggota komite saja yang aktif terlibat dalam usaha penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan observasi pengecekan ke ruangan komite ada 3 orang bagian administrasi dari sekolah yang ada di dalam ruangan, ruangan komite tersebut peneliti melihat ada 3 komputer yang tersedia juga di dalam ruangan tersebut.

Aktifnya komite sekolah di MTs Negeri 2 Medan, yang sangat membantu pengembangan sarana dan prasarana di sekolah tersebut menarik peneliti untuk peneliti sejauh mana peran komite Madrasa dalam perogram pengembangan sarana dan prasarana. Komite sekolah yang menjadi mitra sekolah sebagai badan yang mewadahi peran serta masyarakat di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan termasuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai sejauh mana peran yang diberikan oleh komite sekolah dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di dalam sebuah sekolah, khususnya di MTS Negeri 2 Medan. Penelitian ini diberi judul Peran komite madrasah dalam pelaksanaan perogram pengembangan sarana dan prasarana di MTS Negeri 2 Medan.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan yang menjadi fokus Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Peran komite sekolah dalam pelaksanaan program pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan?”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Apa saja program pengembangan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan perogram pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan?
3. Bagaimana upaya komite Madrasah melakukan prosedur pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan?
4. Apa kendala komite dalam pengembangan sarana dan prasarana Madrasah di MTs Negeri 2 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas Tujuan dari dilaksanakanya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perogram pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan.

2. Mengetahui pelaksanaan perogram kegiatan-kegiatan komite Madrasah untuk pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri.
3. Mengetahui upaya komite madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana Madrasah di MTs Negeri 2 Medan.
4. Mengetahui kendala komite dalam pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah dalam menjalin hubungan kerja sama dan memaksimalkan peran komite sekolah yang ada di lingkungan sekolah.

b. Bagi Komite Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kinerja komite sekolah dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana agar nantinya dapat lebih maksimal.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah dengan komite sekolah, selain itu juga dapat melihat secara langsung kinerja komite sekolah yang sebenarnya di lapangan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Komite

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 44 Tahun 2002).

Menurut Mulyasa “komite sekolah merupakan suatu lembaga yang perlu dibentuk dalam rangka pelaksanaan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Anggota komite sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, beberapa tokoh masyarakat, serta orang tua yang memiliki potensi dan perhatian besar terhadap pendidikan”.⁶

Azas legalitas komite sekolah termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam pasal 56 ayat 3 yang berbunyi “Komite sekolah/Madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”⁷

Komite sekolah yang dikutip dalam jurnal sri wardiah adalah salah satu unsur yang terlibat aktif dalam setiap kegiatan sekolah, di mana komite sekolah

⁶ Mulyasa E. 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung, PT Remaja, hal: 124

⁷ Undang-Undang SISDIKNAS, Nomor 20Tahun 2003, pasal 56, ayat 3

bergerak untuk membantu pihak sekolah apabila pihak sekolah tidak memanfaatkan keberadaannya. Pasang surut perkembangan penyelenggaraan pendidikan jalur dan jenis sekolah, tidak akan dilepaskan dari partisipasi masyarakat, khususnya orang tua peserta didik termasuk keberadaan komite sekolah.⁸

Department of Education, menjelaskan bahwa komite sekolah sebagai badan pengontrol melakukan perannya dalam dalam menyetujui dan me-mantau kegiatan penggalangan dana untuk sekolah, membantu dalam sistem monitoring dan evaluasi standar di sekolah, dan memantau pelaksanaan rekomendasi dalam laporan kinerja sekolah.

Komite sekolah adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk menentukan visi, misi dan tujuan dari sekolah, menetapkan dan memantau anggaran operasional tahunan, menggunakan, mengelola dan mengevaluasi, dan menentukan serta mengkaji kebijakan dan praktik untuk mendukung prestasi siswa.

Komite sekolah atau dewan sekolah adalah sebuah lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan partisipasi dari para guru, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang pengelolaan sekolah. Komite sekolah yang ada di luar negeri contohnya di Boston yaitu salah satu negara bagian di Amerika Serikat. Komite sekolah yang dikenal dengan nama *The Boston School Commite*.⁹

⁸Nurmayeni. 2018. *Peran komite dalam Peningkata sarana dan parasarana sekolah*. diakses pada tanggal 18 Desember. Pada pukul 23.01

⁹Nur'syamsu. 2014. *Strategi komite sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 2 No.3, Oktober, hal 1-12

Kehadiran komite sekolah merupakan wujud nyata untuk mewadahi partisipasi masyarakat. Kepala sekolah sebagai administrator sangat berkepentingan dengan kehadiran komite Sekolah, karena melalui merekalah partisipasi masyarakat dioptimasi. Keberadaan Dewan pendidik dan komite Sekolah/Madrasah sebagai lembaga mandiri dan nonhierarkis mengandung makna bahwa secara struktural para anggota tidak tunduk pada orang-orang yang menempati posisi struktur di luar dirinya. Anggota dewan pendidikan dan komite Sekolah/Madrasah merupakan insan yang otonom, yang hanya tunduk pada anggaran dasar dan kaidah-kaidah yang mereka kembangkan sendiri.

Dengan demikian secara fungsional anggota Dewan pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah dapat secara riil dan lulus memainkan kekuatan politisnya. Mereka harus menjadi bagian integral dari sekema desain dan implementasi program-program pendidikan. Pemerintah dan masyarakat harus mampu berperan penting dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, baik dalam kerangka perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun evaluasi program. Pada tataran prakarsa masyarakat, tugas-tugas semacam ini mestinya di mitori secara intensif dan ekstensif oleh Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah.

Sebagai sebuah institusi formal “berbasis masyarakat” di tingkat kabupaten/kota, Dewan pendidikan merupakan lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana. Serta pengawasan pendidikan pada tingkatan nasional, provinsi, kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.

Kelembagaan Dewan pendidikan Kabupaten/kota dan Komite Sekolah/Madrasah dibentuk merujuk pada Kemendiknas No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002, tentang *Dewan pendidik dan komite Sekolah*. Dewan pendidikan Kabupaten/kota merupakan badan yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan meliputi pendidikan di Kabupaten/ kota. Ruang lingkup pendidikan meliputi pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, dan jalur sekolah. Hingga saat ini, Dewan Pendidikan belum banyak berkiprah dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lebih-lebih untuk jalur pendidikan luar sekolah.¹⁰

Menurut Depdiknas menyatakan komite memberikan masukan tentang rencana anggaran pendidikan, kriteria kerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, dan kriteria fasilitas pendidikan. Fungsi komite yang paling dominan adalah dalam penghimpunan dana dari masyarakat untuk keperluan sekolah. Hal ini mencapai 100%. Ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa komite sekolah sebagai jembatan menyampaikan program-program sekolah kepada masyarakat khususnya sehubungan dengan pendanaan. Sementara keterlibatan dalam penggunaan dana sekolah, keterlibatan dari komite sekolah masih kurang yaitu 13,63%. Keterlibatan dalam menyusun pertanggung jawaban keuangan sekolah juga masih kecil yaitu 13,63%. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara , bahwa komite sekolah hanya menerima laporan pertanggung jawaban dari pihak sekolah tanpa dilibatkan. Pertanggungjawaban tersebut disampaikan kepada komite untuk diteruskan kepada masyarakat. Sepertinya komite sekolah hanya difungsikan

¹⁰ Undang-Undang KEMENDIKNAS (*Kementrian Pendidikan Nasional*) Nomor 44 Tahun 2002.

sebagai penyampai informasi dari sekolah kepada masyarakat tanpa diikutsertakan dalam kegiatan sekolah.

Dalam menjalankan perogram pendidikandi sekolah, kepala sekolah harus bekerja sama secara aktif dan propesional dengan komite sekolah yang mewakili unsur masyarakat, wali siswa, dan pihak yang berkepentingan terhadap kemajuan sekolah (stake holders). Musyawarah bisa membahas kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kursus, life, skills, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, kerja sama dengan pihak luar. Yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi serta independensi sekolah

Tugas dari komite sekolah mengatur model kemitraan, yaitu sebagai dinamisator dan fasilitator. Oleh karena itu, fungsi komite sekolah sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah unggulan dan berorientasi budaya daerah.

Untuk melaksanakan tugas agung tersebut, komite sekolah tentu diisi oleh orang-orang yang betul-betul memahami dinamika pendidikan, khususnya di tengah tantangan global. Kerja sama sekolah dengan komite sekolah harus berjalan secara partisipatif, kontributif, dan sinergis, serta tidak boleh ada yang mendominasi, apalagi terjadi sentralisasi yang tidak kondusif bagi iklim kerja sama yang lebih mengedepankan kekeluargaan dan pendekatan humanistik.¹¹

¹¹ Jamal, 2012, *Tips Sakti membangun organisasi sekolah*, Jogjakarta, Diva Press: hal: 90

Berikut adalah beberapa pengertian tentang *Public Relations* (Hubungan Masyarakat) menurut para pakar untuk mengantarkan kita memahami fungsi dan perannya dalam lembaga pendidikan Islam, diantaranya:

1. John E. Marston, menjelaskan bahwa "*Public relations is planned, persuasive communications designed to influence significant public*".¹ (hubungan masyarakat adalah kegiatan komunikasi persuasive dan terencana yang didesain untuk mempengaruhi public secara signifikan).
2. Frang Jefkins. *Public Relations consist of all forms of planned communications, outwards and inward, between an organizations and its publics for the purposes of achieving specific objective concerning mutual understanding.* (suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi, baik yang bersifat komersial maupun yang bersifat non komersial di sektor publik (pemerintah) maupun privat (swasta).
3. Cultip M. Scott menjelaskan bahwa hubungan masyarakat adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.
4. Glen M. Broom, menjelaskan bahwa *public relations* adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan public yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.
5. Mc. Elraath. Public relation adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi atau lembaga.

6. Wahjosumidjo. Hubungan masyarakat adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti didalam kegiatan pendidikan di sekolah.
7. Onong Uchjana Efendi. Hubungan masyarakat adalah kegiatan berencana untuk menciptakan membina dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi di satu pihak dan publik di pihak lain, untuk mencapainya yaitu dengan jalan komunikasi yang baik dan luas secara timbal balik.

Selanjutnya manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.

Terdapat 3 bentuk hubungan sekolah dan masyarakat diantaranya:

1. Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak.
2. Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.

3. Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Dilihat dari sisi peran, komite Sekolah/Madrasah mempunyai tiga peran utama. Pertama, pemberi pertimbangan (*advisory agensi*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Kedua, pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Ketiga, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran.¹²

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya komite madrasah sudah mempunyai peran utama yang akan mendukung penyelenggaraan pendidikan baik dari segi finansial, pemikiran maupun tenaga.

¹² Hasbullah,. 2010, *Otonomi pendidikan*, Jakarta, PT. Rajawali Pers: hal: 90

2. Konsep Dasar Komite Madrasah

Komite Madrasah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan, yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 044/U/2002, Komite Sekolah/ Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.¹³

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Komite Madrasah bahwa tujuan pembentukan Komite Sekolah/Komite Madrasah adalah:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.
 - a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

¹³ Undang-Undang KEMENDIKNAS (*Kementrian Pendidikan Nasional*) Nomor 44 Tahun 2002.

- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan, organisasi, dunia usaha dan industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang di ajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1. Kebijakan dan program pendidikan
 - 2. Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 3. Kriteria tenaga kependidikan
 - 4. Kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang
- 4. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 5. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
 - a. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
 - b. Melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS)
 - c. Meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk keperluan tertentu.¹⁴

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *loc.cit.*

3. Fungsi komite

Sementara dilihat dari fungsinya, Komite Sekolah/Madrasah mempunyai empat peran utama. Pertama, mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Kedua, melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia/usaha/usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Ketiga, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang di ajukan oleh masyarakat. Adapun fungsi dari komite Sekolah/Madrasah yaitu:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat
- b. Kerjasama dengan masyarakat
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan: dan perogram pendidikan, RAPBS, Kreteria kinerja satuan pendidikan, Kreteria fasilitas pendidikan, Hal-hal yang terkait dengan pendidikan
- e. Mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan pendidikan
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, perogram, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.

Sedangkan Menurut Depdiknas fungsi dari komite sekolah adalah:

- b. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

- c. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (Perorangan/organisasi/dengan usaha dan dunia industri (DUDI)) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
- d. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- e. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan.¹⁵

Sedangkan didalam buku Jamal Ma'mur, tugas dan fungsi komite sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bersama-sama sekolah membuat rumusan dan penetapan tentang visi dan misi sekolah, standar pelayanan pendidikan di sekolah, menyusun rencana anggaran penerimaan dan belanja sekolah (RAPBS), serta mengembangkan potensi ke arah potensi unggulan, baik bersifat akademis maupun nonakademis.
2. Membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan berupa uang yang diperoleh dari masyarakat kepada kepala sekolah, guna dan tenaga administrasi lainnya.
3. Menghimpun serta menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Mengelola kontribusi masyarakat, baik yang berupa uang maupun lainnya, untuk dipergunakan bagi kepentingan sekolah.
5. Mengevaluasi perogram sekolah secara propesional sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, yang meliputi pengawasan penggunaan sarana dan prasarana sekolah, serta melakukan pengawasan keuangan sekolah secara berkala dan berkesinambungan.

¹⁵ Selvi. 2018. *Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana*. Di akses pada tanggal 19 Desember 08:41

6. Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkannya bersama pihak sekolah.
7. Memberikan respon terhadap kurikulum yang di kembangkan secara standar nasional maupun lokal.
8. Memberikan motivasi dan penghargaan kepada ke tenaga pendidikan atau seseorang yang berjasa kepada sekolah.
9. Memberikan otonomi profesional kepada guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugas kependidikan sesuai dengan kaidah dan kompetensi guru.
10. Membangun jaringan kerja sama dengan pihak luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses dan hasil pendidikan.
11. Memantau kualitas proses pelayanan pendidikan di sekolah.
12. Mengkaji laporan pertanggung jawaban pelaksanaan program yang dikonsultasikan oleh kepala sekolah.
13. Menyampaikan usulan atau rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk mengingatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kubutuhan sekolah.

Adapun fungsi *Public Relations* adalah sebagai berikut:

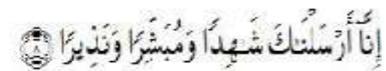
1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
 - a. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan public internal dan public eksternal.
 - b. Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini public kepada organisasi.
 - c. Melayani public dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.Operasionalisasi dan organisasi public relations adalah bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, untuk

mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang ditimbulkan dari pihak organisasi maupun dari pihak publiknya.¹⁶

Peran dan fungsi *public relations* dalam perspektif Islam berdasarkan Alquran yaitu:

a. Pemberi Peringatan

Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Al- Fath/48: 8 yang berbunyi:



Artinya: *Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.*¹⁷

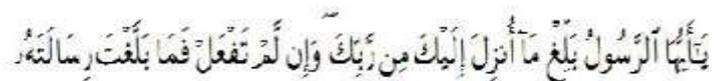
Menurut tafsir Jalalain menjelaskan ayat di atas:

Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi atas umatmu pada hari kiamat nanti dan pembawa berita gembira kepada mereka di dunia dan pemberi peringatan maksudnya memberi peringatan dan memperingatkan mereka selama di dunia akan siksa neraka kelak di akhirat bila mereka melakukan perbuatan yang berdosa.¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya kita akan menjadi saksi segala perbuatan yang ada di dunia ini, baik memberi berita gembira atau pun berita menakutkan, baik peringatan-peringatan yang telah di berikan melalui ayat-ayat al-quran.

b. Menyebarkan dan informasi

Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Al- Maidah/5: 67 yang berbunyi:



¹⁶ Rahmad, 2017, Ayat-ayat AL-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam, Medan, 2017, hal: 147

¹⁷ Alqur'an dan Terjemahnya, *Surah AL-Fath/48 ayat 8*, Jakarta: Al-Huda, 2015, hal: 512

¹⁸ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, Tafsir Jalalain, Surabaya, Ummul Quro, hal: 326

Artinya: *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.*

Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya.¹⁹

Tafsir Jalalain Menjelaskan :

“Hai rasul, sampaikanlah semua yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu sembunyikan sesuatu pun daripadanya karena takut akan mendapatkan hal-hal yang tidak diinginkan dan jika tidak kamu lakukan tidak kamu sampaikan semua yang diturunkan padamu itu berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya risalah dengan tunggal atau jamak karena menyembunyikan sebagian berarti menyembunyikan semuanya. Dan Allah memelihara kamu dari manusia agar tidak sampai membunuhmu. Pada mulanya Rasulullah saw. itu dikawal sampai turun ayat ini, lalu sabdanya, "Pergilah karena sesungguhnya Allah memeliharaku!". Sesungguhnya Allah tidak memberikan bimbingan kepada kaum yang kafir²⁰.

Dari penjelasan di atas rasul di tugaskan untuk menyampaikan yang telah diturunkan kepadanya (firman), dan menyampaikannya dengan benar kepada ummatnya apapun yang terjadi, jika tidak maka hal yang tidak diinginkan akan terjadi, di situlah kita mengambil makna bahwasanya kita tidak boleh menyampaikan berita yang tidak benar kepada banyak orang kita harus jujur dengan apa yang akan kita sampaikan, dan juga kita harus amanah jika di beri amanah untuk menyampaikan sesuatu.

- c. Membangun kerja sama dan memelihara saling pengertian antara organisasi dan publik.

Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Al- Maidah/5: 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

¹⁹ Alqur'an dan Terjemahnya, *Surah AL-Maidah/5 ayat 67*, Jakarta: Al-Huda, 2015, hal: 120

²⁰ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain*, Surabaya, Ummul Quro, hal: 72

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*”.²¹

Menurut tafsir jalalain menjelaskan tentang surat Al-Maidah:

Bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dalam mengerjakan yang dititahkan dan ketakwaan dengan meninggalkan apa-apa yang dilarang dan janganlah kamu bertolong-tolongan pada ta`awanu dibuang salah satu di antara dua ta pada asalnya dalam berbuat dosa atau maksiat dan pelanggaran artinya melampaui batas-batas ajaran Allah. Dan bertakwalah kamu kepada Allah takutlah kamu kepada azab siksa-Nya dengan menaati-Nya sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya bagi orang yang menentang-Nya.²²

Dari penjelasan di atas, bahwasanya kita di anjurkan untuk tolong-menolong di segala kebaikan, baik itu menolong orang yang kesusahan dan orang-orang di sekeliling kita, tetapi janganlah kamu tolong menolong untuk berbuat dosa, seperti mencuri, dan menzolimi orang. Sudah jelas ayat di atas menerangkan bahwasanya, apabila kita berbuat kebajikan akan di balas dengan kebaikan dan apabila kita menolong orang berbuat zolim, maka azab yang akan di datangkan.

d. Memberi peringatan atau menasihati pimpinan demi kepentingan umum.

Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Adz- Zariaat/51:55 yang berbunyi:

أَنْتَ بِمُؤْمِرٍ ۖ وَذَكَرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ۖ

Artinya: *Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman*”.²³

Menurut tafsir jalalain:

Dan tetaplah memberi peringatan maksudnya, tetaplah memberi nasihat dengan Alquran karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang

²¹ Alqur'an dan Terjemahnya, *Surah AL- Maidah/5 ayat 2*, Jakarta: Al-Huda, 2015, hal: 107

²² Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain*, Surabaya, Ummul Quro, hal: 65

²³ Alqur'an dan Terjemahnya, *Surah Az: Zaryat/51 ayat 55*, Jakarta: Al-Huda, 2015, hal: 524

yang beriman hal ini termasuk ilmu Allah swt. yang telah mengetahui, bahwa orang yang bersangkutan adalah orang yang beriman.²⁴

Dari tafsir di atas menjelaskan tentang, tetaplah kita memberi peringatan kepada orang-orang di sekitar kita, peringatan itu berupa nasehat atau teguran, karena teguran dan nasehat sangat perlu untuk orang-orang yang lalai pada perbuatannya.

4. Tujuan komite

Tujuan dibentuknya komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mewadahi dan meningkatkan partisipasi para *stake holders* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam merumuskan, menetapkan, melaksanakan, serta monitoring pelaksanaan kebijakan sekolah dan pertanggung jawaban yang berfokus pada kualitas pelayanan pendidikan secara proporsional dan terbuka.
- b. Mewadahi para *stake holders* dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsi mereka, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara proporsional.
- c. Mewadahi partisipasi, baik individu maupun kelompok sukarela pemerhati atau pakar pendidikan, secara proporsional dan selaras dengan kebutuhan sekolah.
- d. Menjembatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak yang terkait dan berwenang di tingkat daerah.

Dalam keputusan menteri pendidikan nasional nomor 044/U/2002, bahwa dewan pendidikan berkedudukan di kabupaten/kota, sedangkan komite sekolah berkedudukan di sekolah. Komite sekolah bertujuan untuk:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan

²⁴ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, Tafsir Jalalain, Surabaya, Ummul Quro, hal: 335

2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan²⁵

Dari penjelasan Undang-undang menteri pendidikan nasional di atas sudah di katakan bahwasanya komite sekolah sudah mempunyai kedudukan tersendiri di sekolah maupun di madrasah, yaitu dalam hal mengemukakan aspirasi, bertanggung jawab dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan menciptakan kondisi yang transparansi, itu lah penjelasan dari Undang-undang menteri pendidikan.

5. Peran komite Madrasah

Dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, peran dewan pendidikan dan komite sekolah antara lain dapat di kemukakan sebagai berikut.

- a. Memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan.
 1. Mendukung (*supporting agency*) kerja sama sekolah dengan masyarakat, baik secara finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
 2. Mengontrol (*controlling agency*) kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan *output* pendidikan.
 3. Mediator antara sekolah, pemerintah (eksekutif), dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD/legislatif), dengan masyarakat.

²⁵ Syafaruddin, 2011, *Pengelolaan Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing, hal:252

4. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
5. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan atau organisasi), dan dunia kerja, pemerintah, dan DPRD dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
6. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan.
7. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan DPRD, berkaitan dengan;
 1. Kebijakan dan perogram pendidikan;
 2. Kreteria kinerja pendidikan di daerahnya;
 3. Kreteria tenaga kependidikan, termasuk kepala sekolah;
 4. Kreteria sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kemampuan daerah; dan
 5. Berbagai kebijakan pendidikan lain.
8. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas, relevansi, dan pemerataan pendidikan.
9. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan kebijakan, program, dan output pendidikan. Menurut Bedjo dalam bukunya "*Partisipasi Masyarakat*", menguraikan tujuh peranan Komite Madrasah terhadap penyelenggaraan sekolah, yakni:
 - a. Membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sarana, prasarana, maupun teknis pendidikan.
 - b. Melakukan pembinaan sikap dan perilaku siswa.
 - c. Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu.

- d. Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan manajemen, kepala atau wakil kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan.
- e. Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah.²⁶

6. Manajemen sarana dan prasarana

Pengertian Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu bidang manajemen pendidikan di sekolah. Karena itu manajemen sarana dan prasarana atau perlengkapan sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam manajemen pendidikan tentang bagaimana memberikan layanan profesional bidang perlengkapan dan fasilitas kerja bagi personil sekolah sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi serta kinerja sekolah.

Manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/perlengkapan material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Dengan kata lain manajemen sarana dan prasarana di butuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Bafedal di dalam buku *Pengelolaan pendidikan*, mengatakan manajemen perlengkapan sekolah adalah proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Secara umum tujuan manajemen perlengkapan sekolah adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara aktif dan efisien. Tujuan pengelolaan perlengkapan sekolah, yaitu:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Melalui

²⁶ Bedjo. 2007, *Manajemen Pendidikan Berbasis sekolah*, Medan, hal:189

manajemen perlengkapan sekolah diharapkan semua perlengkapan yang di dapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien

- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaan selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.²⁷

Apabila dilihat dari prosesnya, persoalan manajemen sarana dan prasarana berangkat dari desain, penyusunan naska, penetapan/standarisasi spesifikasi, penggandaan atau pengadaan, distribusi, sampai pada penempatan dalam sekolah yang berkaitan dengan dukungan prasarana yang diperlukan.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang perlu dikelola adalah sarana pendidikan yang bergerak dan sarana yang tidak bergerak. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diklarifikasikan menjadi dua macam, yaitu: pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, yaitu: ruang belajar, perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.

Adapun yang bertanggung jawab tentang sarana dan prasarana pendidikan adalah para pengelola administrasi pendidikan. Secara mikro atau sempit maka kepala sekolah bertanggung jawab masalah ini, seperti :

- a. Hubungan antara peralatan dan pengajaran dengan program pengajaran.

²⁷ Pengelolaan Pendidikan, *loc.cit.*

- b. Tanggung jawab kepala sekolah dan kaitannya dengan pengurusan dan prosedur.
- c. Beberapa pedoman administrasi peralatan.
- d. Administrasi gedung dan perlengkapan sekola.

Dari beberapa uraian diatas, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).Apalagi, masyarakat sekarang mempunyai kepercayaan yang kuat pada manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.oleh karena itu,motiwasi orang tua menyekolahkan anaknya kesuatu lembaga pendidikan didasari oleh amsumsi bahwa sekolah memberikan ketrampilan dasar.orang yang tidak sekolah setidak tidaknya pandai membaca,menulis, dan berhitung dalam setiap masyarakat modern. Selain itu, anak juga memperoleh sejumlah pengetahuan

yang membekali anak dan memperluas pandangan dan pemahaman tentang masalah masalah dunia.

Sedangkan didalam buku Rohiat, mengatakan Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana di butuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang di gunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi:

1. Perencanaan kebutuhan.
2. Pengadaan.
3. Penyimpanan.
4. Penginventarisasian.
5. Pemeliharaan.
6. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.²⁸

Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu : mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Sarana

²⁸ Rohiat, 2010, *Manajemen sekolah*, Bandung, Refika Aditama, hal :26

pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti ; ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, ruang osis, tempat parkir, dan ruang laboratorium.

Selanjutnya Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Baharudin dan Moh. Makin manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien. Mulyasa juga menambahkan bahwa tugas dari manajemen sarana dan prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan.

Disisi lain Ibrahim Bafadal dalam Rahmad menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta

penataan. Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid yang berada di sekolah.

Dari beberapa defenisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang pada umumnya, yaitu: mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan semua sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, seperti; ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, kamar kecil, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium dan lain-lain.

Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis dan sifatnya.

- a. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar. Sarana pendidikan yang berfungsi langsung dalam proses pembelajaran, seperti alat pelajaran, alat

peraga, dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung, seperti gedung, tanaman, halaman.

b. Ditinjau dari jenisnya

1. Fasilitas fisik, yakni segala sesuatu yang berwujud benda mati yang mempunyai peran untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha, seperti kendaraan, computer, mesin tulis, dan sebagainya.
2. Fasilitas non fisik, segala sesuatu yang bersifat mempermudah kegiatan, seperti manusia, jasa dan uang.

c. Ditinjau dari sifat barangnya

1. Barang tak bergerak dikelompokkan menjadi barang habis pakai, seperti kapur tulis, tinta, kertas, penghapus dan sebagainya. Barang tak habis pakai, seperti komputer, mesin tulis, kendaraan dan sebagainya.
2. Barang tidak bergerak yaitu barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti gedung, sumur dan sebagainya

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.

Disisi lain Ibrahim Bafadal menjelaskan tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan

saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.

- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen sarana dan pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional (yang berkaitan dengan sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

7. Sarana dan prasarana

a. Pengertian Sarana

Sarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut : (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

1. Jika ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sepidol, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton.

Sedangkan, contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

Sarana Pendidikan yang Tahan Lama keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer, dan peralatan olahraga.

2. Ditinjau dari Bergerak Tidaknya Pada Saat Digunakan

a) Sarana Pendidikan yang Bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainnya, seperti lemari arsip, bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

b) Sarana Pendidikan yang Tidak Bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, seperti tanah, bangunan, seumur dan menara, serta saluran air dari PDAM/semua yang berkaitan dengan itu seperti pipanya, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

3. Ditinjau dari Hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti kapur tulis, spidol (alat pelajaran). Alat peraga, alat praktik, dan media/sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru/dosen dalam mengajar.

Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor.²⁹

b) Pengertian Prasarana

Adapun prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. Yaitu Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/mushola, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Pada dasarnya Sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah Islam untuk pengajaran biologi, halaman sekolah Islam sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

c) Ayat-ayat al-quran tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Dalam Al-quran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Al-quran menjelaskan

²⁹ Matin, 2016, *Manajemen sarana dan prasarana*, Jakarta, PT Raja Grafindo, hal:7

bahwa alam raya yang diciptakan Allah Swt. dapat dijadikan sarana untuk belajar, seperti hewan misalnya bisa menjadi alat dalam pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu surat dalam Al-quran yaitu Surat An-Nahl/16 yang artinya lebah ayat ke 68 dan 69 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُنِي
 مِنْ كُلِّ الشَّجَرِ فَأَسْكِنِي سَبِيلَ رَبِّكَ ذَلَّلَّا تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
 لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukitbukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.*³⁰

Tafsir Jalalain menjelaskan:

Dan Rabbmu mewahyukan kepada lebah dalam bentuk ilham hendaknya huruf an di sini dapat diartikan sebagai an mashdadiyah atau an mufasssarah buatlah sarang-sarang di bukit-bukit tempat kamu berdiam dan di pohon-pohon sebagai tempat tinggal dan di tempat-tempat yang dibikin manusia sarang-sarang buatan manusia untuk kamu, jika kamu tidak suka kepada sarang buatan manusia, kamu boleh menempati tempat yang lainnya.

Kemudian makanlah dari setiap buah-buahan dan tempuhlah masukilah (jalan Rabbmu jalan-jalan yang telah ditunjukkan oleh-Nya kepadamu di dalam mencari rezekimu yang telah dimudahkan lafal dzululun ini adalah bentuk jamak dari lafal tunggal dzaluulun; berkedudukan menjadi hal dari lafal subula rabbiki. Artinya jalan yang telah dimudahkan bagimu sehingga

³⁰ Alqur'an dan Terjemahnya, *Surah An-Nahl/16 ayat 68-69*, Jakarta: Al-Huda, 2015, hal: 275

amat mudah ditempuh sekali pun sangat sulit dan kamu tidak akan sesat untuk kembali ke sarangmu dari tempat itu betapa pun jauhnya. Akan tetapi menurut pendapat yang lain dikatakan bahwa lafal dzululan ini menjadi hal daripada dhamir yang terdapat di dalam lafal uslukiy sehingga artinya menjadi: yang telah ditundukkan untuk memenuhi kehendakmu. Dari perut lebah itu keluar minuman yakni berupa madu yang bermacam-macam warnanya di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia dari berbagai macam penyakit. Menurut suatu pendapat dikatakan dari sebagian penyakit saja karena ditunjukkan oleh pengertian ungkapan lafal syifaaun yang memakai nakirah. Atau sebagai obat untuk berbagai macam penyakit bila digabungkan dengan obat-obat lainnya. Aku katakan bila tidak dicampur dengan obat yang lain, maka sesuai niat peminumnya. Sungguh Nabi saw. telah memerintahkan untuk meminum madu bagi orang yang perutnya kembung demikianlah menurut riwayat yang telah dikemukakan oleh Imam Bukhari dan Muslim. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang memikirkan ciptaan-Nya.³¹

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw. dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Selanjutnya Al-quran juga menjelaskan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pendidikan melalui tadabur alam. Tadabur alam merupakan salah satu sarana pembelajaran untuk lebih mengenal ke-Maha Besaran Allah swt melalui ciptaan-Nya. Dengan mengamati ciptaan-Nya tersebut maka terbentuklah sebuah *character building* yang setidaknya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kita. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ghasiyah/88 ayat 17-21:

³¹ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, Tafsir Jalalain, Surabaya, Ummul Quro, hal: 166

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ
 نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.”³²

Menurut tafsir jalalain menjelaskan:

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan dengan perhatian yang dibarengi keinginan mengambil pelajaran; yang adalah orang-orang kafir Mekah unta bagaimana dia diciptakan? Dan langit, bagaimanakah ia ditinggikan? Dan gunung-gunung, bagaimana ia dipancarkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? maksudnya dijadikan sehingga terhampar. Melalui hal-hal tersebutlah mereka mengambil kesimpulan tentang kekuasaan Allah swt. dan keesaan-Nya. Pembahasan ini dimulai dengan menyebut unta, karena unta adalah binatang ternak yang paling mereka kenal daripada yang lain-lainnya. Firman Allah "Suthihat" jelas menunjukkan bahwa bumi itu rata bentuknya. Pendapat inilah yang dianut oleh para ulama Syara'. Jadi bentuk bumi bukanlah bulat seperti bola sebagaimana yang dikatakan oleh para ahli ilmu konstruksi. Masalah ini sama sekali tidak ada sangkutpautnya dengan salah satu rukun syariat. Maka berilah peringatan) berilah mereka peringatan yang mengingatkan mereka kepada nikmat-nikmat Allah dan buktibukti yang menunjukkan keesaan-Nya (karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.”

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa Allah sendiri telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mempelajari apa-apa saja yang ada di alam semesta, karena Allah tidak menciptakan segala sesuatu secara percuma. Dengan mengamati segala ciptaan-Nya tersebut maka dapat menjadikan ilmu, iman dan taqwa kita bertambah. Hal ini membuktikan bahwa kondisi lingkungan alam

³² Alqur'an dan Terjemahnya, Surah Al-Ghasyiah/88 ayat 17-21, Jakarta: Al-Huda, 2015, hal: 593

sekitar kita pun dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Barnawi dan M. Arifin mendefinisikan di dalam buku Ayat-ayat Al-quran tentang manajemen :

Bahwa sarana prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. Mulyasa menjelaskan :

Di dalam buku Ayat-ayat Al-quran tentang manajemen bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan atau pengajaran dalam proses pembelajaran, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Ibrahim Bafadal menyatakan:

juga di dalam buku Ayat-ayat Al-quran tentang manajemen “bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal”³³.

³³ Ayat-ayat AL-Quran tentang manajemen pendidikan islam, *loc.cit.*

Sekolah sebagai lembaga pendidikan turut mendidik generasi muda agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, sekolah merupakan *agen of change*, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang menjadi wahana pengubah manusia menjadi insan paripurna.

Maka, yang perlu diperhatikan pada lembaga pendidikan seperti sekolah adalah dapat menyediakan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah guna menunjang pendidikan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini kaitannya dengan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah tersebut, apakah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sebagai *users* pendidikan.³⁴

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti: buku, papan tulis, kursi, meja dan sebagainya. Sedangkan menurut keputusan menteri P dan K No.079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

- a. Bangunan dan perabot sekolah.
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukauan dan alat-alat peraga dan laboratorium.

³⁴ Manajemen sarana, *loc.cit.*

- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa: Sumber pendanaan pendidikan adalah dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dana dari pemerintah pusat dianggarkan dalam Anggaran pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Alokasi dana pendidikan dalam APBN setiap tahun mengalami peningkatan. Sedangkan pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah (pusat maupun daerah) harus mengalokasikan minimal 20% anggarannya untuk keperluan sektor pendidikan di luar gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan. Dana penyelenggaraan pendidikan tidak cukup hanya dari APBN. Pihak sekolah juga harus menggalang dana dari orang tua murid. Karena dana penyelenggaraan pendidikan ini bersumber dari pihak lain, pengelola dana sudah sepantasnya mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan itu.³⁵

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana sekolah. Hal ini untuk menghindari penggelapan, penyimpangan atau penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau aparat lain yang berwenang.³⁶

Masalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya cukup kompleks, namun demikian untuk telaah dapat di telusuri dari berbagai sisi, yaitu dari segi jenis, proses dan pemanfaatannya.

Dari segi jenisnya, secara makro seluruh lingkungan fisik dalam suatu satuan pendidikan yang di rancang untuk memberikan fasilitas dalam proses pendidikan, seperti rancangan halaman, tata letak gedung, taman, prasarana jalan, tempat parkir, dan lain-lain, merupakan prasarana pendidikan yang memerlukan

³⁵ Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) Nomor 20 Tahun 2003, pasal 47 ayat: 2

³⁶ Minarti, 2011, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, hal:35

pengelolaan yang baik. Sementara itu, secara mikro, dan tiga kelompok sarana pendidikan yang secara langsung memengaruhi kualitas hasil pembelajaran, yaitu buku pelajaran dan perpustakaan, peralatan laboratorium atau bengkel kerja beserta bahan praktiknya, dan peralatan pendidikan di dalam kelas.

Ditinjau dari segi fungsi dan pemanfaatannya, terutama dalam konteks proses pembelajaran, Suharsimi mengatakan dalam buku Hasbullah yang berjudul otonomi pendidikan proses pembelajaran di bedakan menjadi 3 macam, yaitu: 1) alat belajar, 2) alat peraga, 3) media pembelajaran. Lebih jauh Suhaimi menyebut baha pada garis besarnya manajemen sarana dan prasarana meliputi lima hal, yaitu 1) penentuan sebutuhan, 2) proses pengadaan, 3) pemakaian, 4) pencatatan/pengurusan, dan 5) pertanggung jawaban.

Untuk proses pengadaan sarana pendidikan, ada beberapa kemungkinan perlengkapan dapat dapat di bedakan atas barang abis pakai dan barang yang tidak abis pakai. Penggunaan barang habis pakai harus secara maksimal dan di pertanggung jaabkan pada tiap semester. Sementara itu, penggunaan barang tetap, di pertanggung jawaban satu tahun sekali, untuk itu perlu pemeliharaan dan barang-barang tersebut sering disebut barang inventaris.

Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan, di sediakan instrumen administrasi seperti, 1) buku inventaris, 2) buku pembelian, 3) buku penghapusan, 4) kartu barang. Sedangkan barang-barang inventaris sekolah harus dipertanggung jawaban dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang di tunjukkan kepada intansi atasan, biasanya Dinas pendidikan setempat.³⁷

Sedangkan yang ke dua; prasarana sekolah yang keberadaannya tidak di gunakan untuk kegiatan pembelajaran, tetapi secara langsung dapat menunjang

³⁷ Otonomi pendidikan, *loc.cit.*

terjadinya kegiatan pembelajaran. Prasarana yang terkait dengan kegiatan dimaksud adalah kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, kamar kecil, unit usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

8. Standar Sarana Prasarana Pendidikan

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³⁸

Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, PP No 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007. Selain itu, juga harus memenuhi dari ketentuan pembakuan sarana dan prasarana pendidikan yang telah dijabarkan dalam:

1. Keputusan Mendiknas Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan;
2. Pembakuan Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Pertama Tahun 2004 dari Direktorat Pembinaan SMP; dan

³⁸ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, *loc.cit*

3. Panduan Pelaksanaan dan Panduan Teknis Program Subsidi Imbal Swadaya: Pembangunan Ruang Laboratorium Sekolah Tahun 2007 dari Direktorat Pembinaan SMP.

Standar sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksudkan di sini baik mengenai jumlah, jenis, volume, luasan dan lain-lain sesuai dengan kategori atau tipe sekolahnya masing-masing.³⁹

Landasan hukum dikeluarkannya standar sarana dan prasarana yaitu berdasarkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab XII Pasal 45 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan berbunyi :

1. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.
 - a. Standar Prasarana minimum yang harus ada pada satu SMP adalah:
 - 1.Ruang kelas, 2.Ruang perpustakaan, 3.Ruangan laboratorium IPA, 4.Ruang kepala sekolah (ruang pimpinan), 5.Ruang guru, 6.Ruang tata usaha, 7.Ruang konseling, 8.Ruang organisasi kesiswaan, 9.Ruang UKS, 10.Ruang sirkulasi, 11.Tempat beribadah, 12.Jamban, 13Gudang, 14.Dan tempat bermain/olahraga

³⁹ Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 42

Pada setiap prasarana tersebut harus di lengkapi dengan sejumlah sarana pendukungnya.⁴⁰

9. Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

a. Perencanaan sarana pendidikan

Penentuan kebutuhan merupakan perencanaan pengadaan sarana pendidikan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau fasilitas pendidikan terlebih dahulu harus melalui prosedur yang benar, yaitu melihat dan memeriksa kembali keadaan dan kekayaan yang telah ada, agar tidak terjadi sarana pendidikan yang mubazir, seperti pengadaan kembali sarana yang masih memadai dari segi kuantitas maupun kualitas atau pengadaan alat-alat yang tidak diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Setelah melalui prosedur yang benar, baru bisa ditentukan jenis sarana yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah bersangkutan.

Penentuan sarana pendidikan sekolah juga harus mempertimbangkan siapa-siapa saja yang memfasilitasi atau membiayai pengadaan sarana tersebut. Pihak sekolah bisa mengajukan permohonan pengadaan sarana pendidikan kepada instansi atasan seperti kepada pemerintah melalui Disdikpora provinsi, kabupaten/kota, bisa juga kepada pihak komite sekolah mengajukan RAPBS (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah) pada waktu awal tahun pelajaran atau mungkin sumbangan dari masyarakat. Apabila pengajuan pengadaan sarana pendidikan tersebut hanya sebagian yang disetujui, maka harus menentukan skala prioritas atau sarana yang paling penting dan mendesak diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk memudahkan mengetahui sarana yang paling penting dan

⁴⁰ Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) Nomor 20 Tahun 2003, Bab XII pasal 45

mendesak dalam keperluan pendidikan, maka pada daftar pengadaan sarana harus diurut dari nomor terkecil untuk sarana/fasilitas yang paling penting atau mendesak kemudian diikuti sarana yang lain sesuai dengan tingkat kepentingan.

Akhir-akhir ini telah banyak teoritis mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan perlengkapan pendidikan di sekolah, antara lain adalah seorang teoritis administrasi pendidikan, yaitu :

Jame. J. Jones, menegaskan dalam buku Mahmud :

“Bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah diawali dengan menganalisis jenis pengalaman pendidikan yang di berikan di sekolah itu”. Janes mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah sebagai berikut :

1. Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang.
2. Melakukan survei keseluruhan unit sekolah untuk menyusun master plan untuk jangka waktu tertentu.
3. Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei.
4. Mengembangkan educational specification untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usaha master plan.
5. Merancang setiap proyek yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan.
6. Mengembangkan dan menguatkan tawaran atau kontrak dan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan.

7. Melenkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan.

b. Penyimpanan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan dan umumnya barang tersebut adalah milik negara pada wadah/tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru ataupun sudah rusak yang dapat dilakukan oleh seorang beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan adalah aspek fisik dan aspek administratif.

Aspek fisik dalam penyimpanan adalah wadah yang diperlukan untuk menampung barang milik negara berasal dari pengadaan. Aspek ini biasa disebut gudang, yang dapat dibedakan menjadi:

- a. Gudang pusat, yaitu gudang yang diperlukan untuk menampung barang hasil pengadaan yang terletak pada unit. Biasanya gudang pusat juga digunakan untuk menyimpan barang yang akan dijadikan stok/persediaan
- b. Gudang penyalur, yaitu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang sementara sebelum disalurkan ke unit atau satuan kerja yang membutuhkan.
- c. Gudang transit, yaitu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang sementara sebelum disalurkan ke unit atau satuan kerja yang membutuhkan.

d. Gudang pemakaian, yaitu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang akan dan telah digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Penataan barang-barang tidak habis pakai.

Yaitu dengan cara mengatur barang yang ada dengan memberikan nomor dan kode pada barang tersebut sesuai dengan sandi yang berlaku. Hal ini dilakukan agar petugas dan pemakaian lebih mudah memakai dan mengawasi pemakaiannya.

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membuat adanya perubahan dalam pendidikan. Mulai dari perubahan sarana dan prasarana belajar sekolah yang diharuskan sesuai dengan standar sehingga tujuan pembelajaran siswa di sekolah dapat dicapai secara efisien. Perubahan juga terjadi pada metode belajar siswa, dari metode konvensional sampai metode belajar siswa aktif, perubahan metode pembelajaran tersebut juga harus diimbangi dengan fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung.

Penentuan keberhasilan suatu pendidikan ialah guru. Seorang guru yang profesional memiliki kewajiban untuk mengetahui fasilitas apa saja yang diperlukan oleh seorang siswa dalam proses belajar, mulai dari sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang menyenangkan, meja kursi yang memadai, media belajar yang cukup dan dapat menunjang kegiatan belajar siswa.

Menurut Nawawi, dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan:

Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Amiruddin dalam bukunya:

“Bahwa pemakaian sarana atau materi pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan sarana pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.”

Jenis peralatan dan perlengkapan yang di sediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program mengajar-belajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar-mengajar. Demikian pula administrasinya yang jelek akan menurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.

Titik berat dalam hal ini adalah kepada belajar yang dikaitkan dengan masalah-masalah dan kebutuhan serta kegunaan hasil belajar nanti di dalam kehidupannya. Karena penyediaan sarana pendidikan di suatu sekolah haruslah di sesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa-masa mendatang.⁴¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil tertentu sesuai dengan kondisi

⁴¹ Amiruddin, 2006, *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*, Ciputat, Quantum Teaching, hal:65

yang ada. Penelitian terdahulu bermanfaat bagi peneliti pemula sebagai acuan serta pembanding untuk melaksanakan penelitian berikutnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukakan oleh peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang disusun Oleh Nurmayeni, Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1432 H/2011 M , dengan judul “Peran Komite Madrasah Dalam Menunjang Kelancaran Proses Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa Penelitiannya berusaha mengetahui bagaimana upaya Komite Madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kuntu Darussalam. Hasil penelitiannya menunjukkan Upaya Komite Madrasah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kuntu Darussalam tergolong cukup maksimal.
2. Santi Marni, pada tahun 2006, meneliti tentang Upaya Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau, hasil penelitiannya menunjukkan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau dikategorikan sedang.⁴²

Meskipun Santi Marni dan Nurmayeni sama-sama meneliti tentang Komite Madrasah seperti penelitian yang akan penulis lakukan, namun dari segi substansi terdapat perbedaan mendasar. Nurmayeni meneliti tentang Peran Komite Madrasah Dalam Menunjang Kelancaran Proses Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Desa

⁴² Nurmayeni, 2011, *Skripsi: Peran Komite Madrasah Dalam Menunjang Kelancaran Proses Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*

Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, sedangkan peneliti, meneliti tentang Peran komite Madrasah dalam Pelaksanaan Perogram Pengembangan sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap implementasi peran Komite Madrasah belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Strauss dan Corbin dalam bukunya Salim diketahui pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴³

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif grounded theory, yaitu penelitian yang memunculkan penjelasan umum (teori) tentang proses, aksi, atau interaksi yang dibentuk oleh pandangan dari sejumlah besar partisipan. Pandangan grounded theory harus berdasarkan pada data lapangan.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni dari bulan Februari sampai Maret 2019 di MTS Negeri 2 Medan.

C. Objek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan yang akan dijadikan sumber informasi dalam pelaksanaan penelitian. Informan akan senantiasa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk menentukan informan sebelumnya dilakukan penentuan atau pemilihan populasi dan sampel pada pelaksanaan penelitian ini.

⁴³ Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CitaPustaka Media, hlm: 41

Subjek penelitian ini ditunjukkan kepada yaitu:

1) Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang dijadikan sebagai data pokok yang diperoleh dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan Komite di MTS Negeri 2 Medan

2) Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Karyawan/bagian TU/Komite diantaranya Biodata sekolah, struktur organisasi, visi misi sekolah, pembukuan keuangan komite dan apa peran komite madrasah dalam program pengembangan sarana dan prasarana MTS Negeri 2 Medan.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Teknik analisis penyajian data menurut **Miles dan Huberman** yang menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Berikut teknik analisis penyajiannya seperti yang dibawah ini:

1. Reduksi Data, Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data” kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian Data, Penyajian dara adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan.

3. Penarik kesimpulan atau verifikasi, Setelah data disajikan dan juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat lingkar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.⁴⁴

E. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kali ini ada 3 menurut Lincoln & Guba didalam bukunya Salim yaitu seperti yang akan dipaparkan dibawah ini:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian *esensial* dalam penelitian kualitatif. Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.⁴⁵

Pengumpulan data menggunakan prosedur Observasi ini merupakan pelaksanaan penelitian yang secara langsung melihat kelapangan bagaimana keadaan yang sebenarnya seperti; keadaan fisik, lalu narasumber, informan atau subjek yang memang akan dijadikan sumber informasi pada penelitian, dan yang terakhir dengan melaksanakan observasi juga kita akan mampu mengetahui bagaimana aktivitas yang terjadi didalam lingkungan disetiap harinya. Dengan

⁴⁴ Salim, *Opcit*, hal: 147

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 114

demikian peneliti akan dengan mudah mendapatkan informasi dari hasil pengamatan tersebut dengan menggunakan buku catatan dan alat tulis.

2. Wawancara

Prosedur pengumpulan data wawancara sudah merupakan hal yang wajib dilakukan, karena dengan wawancara peneliti akan dengan mudah mengetahui informasi dari seorang informan atau narasumber mengenai apa-apa saja yang kurang jelas atau bahkan tidak diketahui.⁴⁶

Dengan wawancara peneliti akan memperoleh informasi mengenai orang, kegiatan, organisasi dan lain-lain sebagainya. Tentunya hal yang disebutkan tadi tidak bisa sembarang kita dapatkan informasinya apalagi hanya sebatas pengamatan semata saja. wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam suara atau video menggunakan Smartphone, Pelaksanaan wawancara juga terbagi atas dua yaitu:

- a) Wawancara terbuka: wawancara terbuka ini lebih bersifat terbuka, peneliti akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang akan mendorong subjek untuk berbicara secara luas, semakin banyak penjelasan yang dijelaskan oleh narasumber maka akan semakin banyak pula informasi yang didapat tentunya.
- b) Wawancara tertutup: wawancara secara tertutup artinya pertanyaan yang dituangkan hanya sebatas topik-topik tertentu yang pada awalnya telah ditentukan sebelum pelaksanaan wawancara.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang juga berguna untuk dijadikan informasi. Studi dokumentasi juga digunakan untuk

⁴⁶ Lexy J. Moleong, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal: 186

mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung dari hasil penelitian, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada dilingkungan penelitian (MTS Negeri 2 Medan) meliputi buku yang menjelaskan bagaimana profil madrasah, data struktur organisasi/komite, data jumlah sarana dan prasarana di MTS Negeri 2 Medan. Darul Ilmi, struktur organisasi sekolah dan lain-lain sebagainya. Lalu instrumen yang digunakan dalam dokumentasi pada penelitian ini yaitu kamera dari Smartphone, lembar belangko *checklust* dokumentasi (terlampir).⁴⁷

F. Uji Keabsahan Data

Didalam penelitian kualitatif itu sangat penting dilakukan pengabsahan data, karena didalam suatu penelitian juga diperhatikan kebenaran data yang diperoleh. Kebenaran suatu data dalam penelitian kualitatif juga dibutuhkan pengakuan aatau data yang diperoleh itu dapat dipercaya.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan seperti dibawah ini:

1. *Credibility*, Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
 - a) Keterikatan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dengan kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah
 - b) Ketekunan pengamatan dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi terppercaya.

⁴⁷ Salim, *Opcit*, hlm.124

- c) Melakukan *trianggulasi*, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang dan anatara data wawancara dengan data pengamatan dokumen. Trianggulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dan teknik ini berfungsi untuk menguci kreadibilitas data.⁴⁸
 - d) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tida berperan serta dalam penelitian.
2. *Transferability, Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.
3. *Dependability*, Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

⁴⁸ Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta, hal: 83

Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*, Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat di pertanggung jawabkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian di MTs Negeri 2 Medan

Dalam bab ini Peneliti akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan Peran komite Madrasah dalam program pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan, profil sekolah, lokasi MTs Negeri 2 Medan, sejarah singkat sekolah. Peneliti telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

MTs Negeri 2 Medan lahir dari cikal bakal MTs Negeri 2 Medan yang awalnya berlokasi di Jalan Pancing, karena dihapuskan jurusan pendidikan yakni PGAP dan PGAA tahun 1979. Karena gedung jalan Pancing tersebut dijadikan lokasi MAN 2 Medan, maka MTsN Medan di bangun di lokasi baru di Patumbuk, maka MTs Negeri di Jalan Pancing menjadi jauh sejak 1984.

Pada tahun 1984 dibangun ruang kelas di Jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate. Pada tahun 1996 dari upaya, usaha dan perjuangan para tokoh dan senior para pendidik MTsN Medan tersebut maka kelas MTs Negeri 2 Medan yang berada di jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate dijadikan MTs Negeri 2 Medan. Pada awal berdirinya MTs Negeri 2 Medan sebagai pusat sumber belajar hanya memiliki 8 kelas, berkat upaya dan usahan serta kerja keras dari Madrasah yang ada maka sekarang ruang belajar sudah mencapai 29 ruang dan disusul ruang-ruang lainnya.

Sejak tahun 1996 s/d sekarang MTs Negeri 2 Medan telah dipimpin beberapa kepala Madrasah:

- a. Drs. Marahalim Srg (Tahun 1996 s/d 1997)
- b. Drs. F. Farid Ilyas (Tahun 1997 s/d Desember 2002)
- c. Dra. Hj. Nani Ayum (Januari 2003 s/d Desember 2006)
- d. Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag (Desember 2006 s/d 2016)
- e. Drs. H.Musianto, MA (Maret 2016 / Juli 2018)
- f. Dr. Salman Munthe M.SI (Juli 2018 / Sampai Sekarang)

Nama sekolah yang akan diteliti adalah Sekolah MTs. Negeri 2 Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten/Kota Medan. Berikut data MTs. Negeri 2 Medan. NSM 112111270002, NPSN 60725141, MTs Negeri 2 Medan ber Akreditasi A, yang berdiri tahun 1995 di atas luas tanah 7.360 M².

Visi dari MTs Negeri 2 Medan Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, Globalisasi yang sangat cepat, Informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang dan diwujudkan dalam visi sekolah tersebut:

“Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang Populis, Islami, Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan”

Misi dari MTs Negeri 2 Medan yaitu:

1. Menerapkan prinsip prinsip Keimanan, Ketaqwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari
2. Menerapkan IPTEK secara Islami
3. Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK dan Seni Budaya dan Olahraga bersifat Regional, Nasional dan Internasional

4. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan juga pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP
5. Mewujudkan lingkungan bestari (bersih, sehat, rapi dan indah) yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan.

Tujuan dari MTs Negeri 2 Medan adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketakwaan.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK.
3. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
4. Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
 - 1) Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan
 - 2) Islami
 - 3) Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses
 - 4) Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana
 - 5) Memiliki Team, dan Pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk

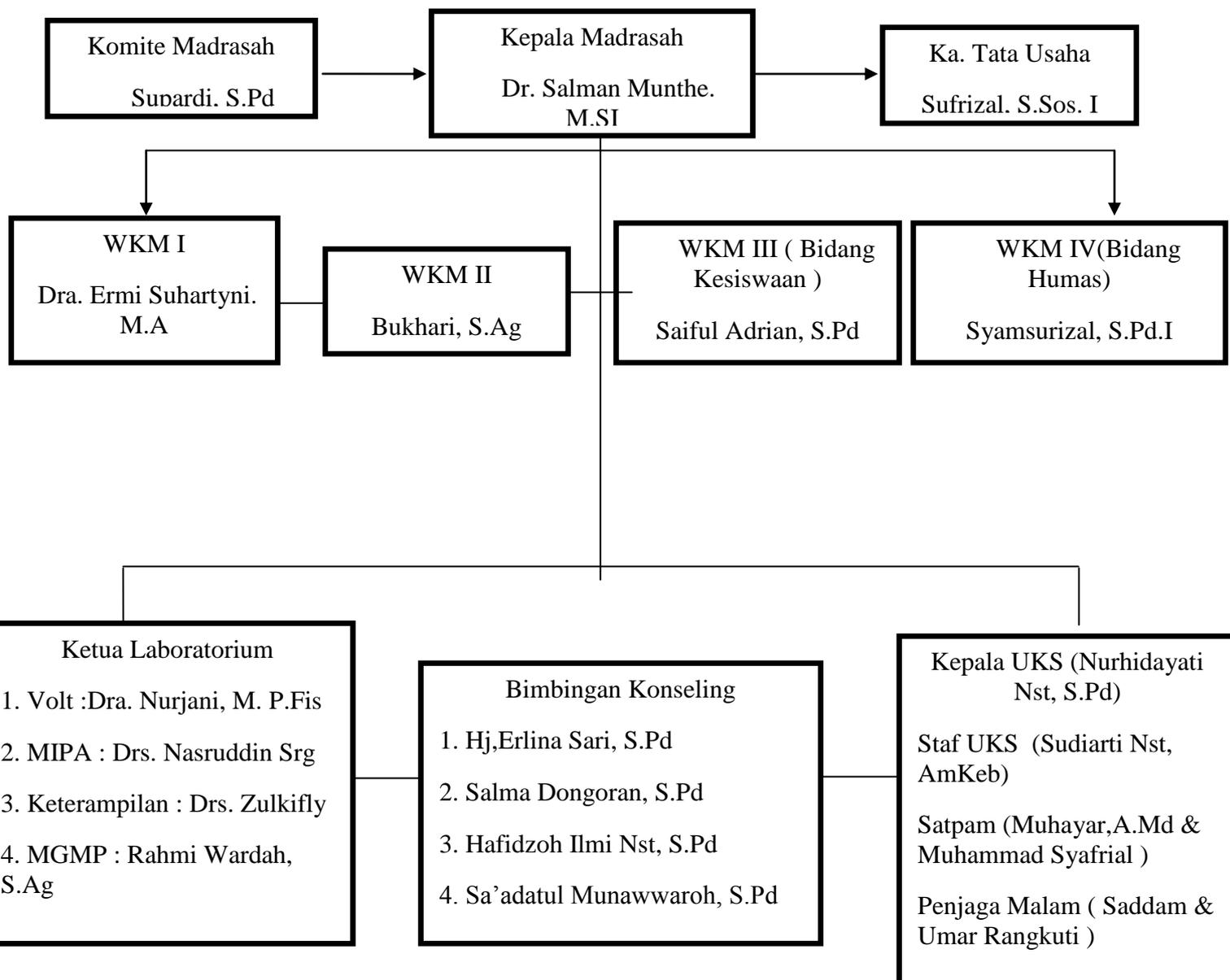
Olimpiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadikan juara tingkat Provinsi dan Nasional

- 6) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama antara lain, manasik haji, sholat jenazah / mengurus jenazah, tahtim, tahlil untuk guru dan pagawai, tahfidz Al-Qur'an, Mubaliqh Cilik, Pembinaan Qori dan Qoriah
- 7) Mengembangkan berbagai Potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain : Keterampilan Pidato Bahasa Arab, Keterampilan Pidato Bahasa Inggris, Keterampilan Menjahit, Melukis, Kaligrafi, Tari, Nasyid, Paskibra, PMR, Futsal, Basket, Hoki, Pencak Silat, Volly dan Drum Band

Struktur organisasi adalah satu bagan yang telah ditetapkan atau disetujui oleh pimpinan bahkan paara anggota, yang mana terdapat didalamnya hubungan antara satu bagian dengan yang lainnya disuatu organisasi dalam melaksanakan fungsi dan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk menjamin kelancaran tujuan organisasi. Untuk mencapai suatu tujuan organisasi madrasah, perlu adanya keterlibatan seluruh anggota dalam mengelola suatu madrasah tersebut. Susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan madrasah tersebut dan didalamnya ada pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan. Menurut data yang kami peroleh dari bagian Tata Usaha dapat dikemukakan struktur organisasi MAN 3 MEDAN yang tertera dalam tabel berikut. Pada tabel tersebut terlibat bahwa Komite Sekolah serta kepala sekolah sama-sama memiliki fungsi mengelola sekolah. Perhatikan gambar di bawah.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Tahun

2018



Berdasarkan struktur organisasi diatas MTs Negeri 2 Medan tergambar bahwa kepala Madrasah adalah pemimpin yang tertinggi dan memiliki hak, wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola mutu pendidikan Madrasah, namun hal tersebut tidak seluruhnya berada ditangan Kepala Madrasah. Sebab pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengorganisasikan peranan anggotanya seperti memberikan hak dan kewajiban kepada bawahannya untuk memberikan arahan dilingkungan yang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing tugasnya.

Keberhasilan dari sekolah tak luput dari kerjasama antara atasan dan bawahan dalam mengelola madrasah menjadi lebih baik lagi, seperti adanya PKS Kesiswaan, PKS Sarana Prasarana, Ketua Tata Usaha, Guru, Siswa dan Kerjasama dengan Komite Sekolah atau Masyarakat disekitar MTs Negeri 2 Medan.

Guru atau pendidik bukan hanya mengajar saja namun juga mendidik membimbing mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi siswa ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pegawai adalah seseorang yang memiliki potensi dan skill dalam membantu meningkatkan mutu badan usaha yang merekrutnya. Pihak madrasah merekrut guru dan pegawainya yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Dari data di bawah ini kita bisa melihat berapa jumlah dari masing-masing golongan yaitu dari golongan IIa yang berjumlah dua guru, golongan IIIa berjumlah dua orang guru, IIIb berjumlah dua orang guru, selanjutnya IIIc sebanyak IIIId, sedangkan golongan IVa berjumlah tiga puluh sembilan, golongan IVb berjumlah tiga orang guru dan guru honor berjumlah dua puluh dua orang guru.

Tabel 4.2 Data Guru Dan Pegawai Di MTs Negeri 2 Medan 2019

NO	PKT/GOL	JUMLAH GURU
1	IIa	3
2	IIIa	2
3	IIIb	2
4	IIIc	5
5	IIId	18
6	IVa	39
7	IVb	3
8	Guru Honor	22

Dari tabel di bawah ini dapat kita lihat bahwasanya jumlah tenaga pendidik di Madrasah MTs. Negeri 2 medan berjumlah 8 anggota terdiri dari kepala tata usaha, pengadministrasi, oprator bendahara dan oprator perpustakaan.

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan di Madrasah MTs Negeri 2 Medan 2019

Nama	Jabatan
Dr. Safrizal, S.Sos	Ka. Urusan Tata Usaha MTs N 2 Medan
Nurbaiti Nst	Pengadministrasi
Jepri Husni, S.Pd. I	Pengadministrasi
Eliza Rizki Yani, S.H.I	Pengadministrasi
Muhammad Affan, S.H	Pengadministrasi
Siti Khodijah Lubis, S.Hi	Pengadministrasi
Madiyo, S.Ag	Operator Bendahara
Drs. Muhammad Yazid	Operator Perpustakaan

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwasanya jumlah tenaga pendidik di Madrasah MTs. Negeri 2 medan berjumlah 8 anggota terdiri dari kepala tata usaha, pengadministrasi, oprator bendahara dan oprator perpustakaan.

Pada dasarnya peserta didik adalah seseorang yang berhak menggali dan mengembangkan potensi diri yang ia miliki, dalam proses pengembangan tersebut dibutuhkan bimbingan atau arahan dari orang lain (guru) dengan cara melakukan kegiatan proses belajar sehingga peserta didik dapat mencapai cita-cita yang sesuai dengan potensi mereka sendiri.

Sedang kewajiban peserta didik adalah mematuhi semua peraturan sekolah. Sepatu kepada guru selaku orang tua di lingkungan sekolah dan membayar komite yang telah disepakati diawal per sekolah pertama.

Tabel 4.4 Rekapitulasi keseluruhan Siswa- siswi di MTs. Negeri 2 Medan

NO	KELAS	JUMLAH KESELURUHAN
1	VII	435
2	VIII	489
3	IX	478
TOTAL		1402

Jumlah dari keseluruhan siswa-siswi kelas VII, VIII, IX semuanya 1402, terdiri dari laki-laki 648 dan perempuan 754. Dan dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwasanya jumlah dari setiap kelas menaik hingga 40%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun ajaran 2018 2019 jumlah siswa di MTs Negeri 2 Medan kecamatan medan tembung terus bertambah makan semakin banyak masyarakat yang mendaftarkan anak-anaknya untuk sekolah tetapi karena diadakan seleksi maka hanya 75% saja yang lulus seleksi. Itu semua dikarenakan mutu madrasah semakin membaik yang sudah tersebar luas dikenal masyarakat Kota Medan.

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengamatan langsung di MTs Negeri 2 Medan. Dapat dijelaskan beberapa hasil dari temuan-temuan yang didapatkan di MTs Negeri 2 Medan yaitu sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana yang ada di MTS Negeri 2 Medan

Ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan unsur yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Sebab sarana prasarana adalah alat yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran, keberadaannya sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Keberhasilan dari suatu pembelajaran didukung pada sarana prasarana yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang terdapat di Mts Negeri 2 Medan yang di paparkan oleh bapak kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Lapangan olah raga serbaguna, yang digunakan untuk Upacara, pelajaran penjas dan latihan baris berbaris/pramuka, selanjutnya ada Lab keterampilan Komputer, seperti yang telah di sampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwasanya lab komputer yang ada tidak maksimal untuk di gunakan, di karnakan kebanyakan komputer yang tidak bisa di gunakan, ada juga lab bahasa yang digunakan siswaswi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswaswi, perpustakaan, yang selalu menjadi tempat pavorit peserta didik untuk membaca bersama-sama, selanjutnya ada lab matematika dan pengetahuan alam di mana di lab tersebut di gunakan para peserta didik untuk melakukan kegiatan peraktek tentang ilmu eksakta, ada juga lab keterampilan agama yaitu tempat untuk siswa siswi di MTs Negeri 2 medan melakukan peraktek-praktek keagamaan, dan lab VOIT, lab keterampilan, lab seni budaya, lab elektro, Masjid, miniatur Ka’bah, sanggar pramuka, ruang MGMP, dari penjelasan bapak kepala sekolah bahwasanya ruang MGMP ini yaitu di gunakan untuk berkumpul/ruang sidang, apabila ada sesuatu yang ingin di bicarakan dan juga ruangan ini cumak ada di MTs Negeri 2 Medan, ruang OSIS, ruang UKS, ruang kelas sebanyak 36 lokal, ruang guru, ruang BK, ruang komite, ada juga Bus oprasional komite, seperti yang telah di kemukakan bapak kepala sekolah, bahwasanya bus oprasional komite ini, yaitu wujud keberhasilan berjalannya komite dengan baik, ruang Kepala sekolah, ruang tatausaha, ruang Administrasi, WC guru, WC siswa siwi, kopras Madrasah, kantin madrasah, gudang penyimpanan barang, gudang peralatan olahraga, apotik hidup, kebun sekolah, rumah penjaga malam madrasah, Pos satpam dan parkir. Semua sarana dan prasarana yang telah ada, akan di gunakan sesuai kegunaan dan kebutuhan Madrasah”.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di mts negeri 2 medan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan

No	Jenis	Jumlah
1	Lapangan Olah Raga Serbaguna	1
2	Lab. Keterampilan Komputer	1
3	Lab Bahasa	1
4	Perpustakaan Baitul Hikmah	1
5	Lab. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	1
6	Lab. Keterampilan Agama	1
7	Laboratorium VOIT	1
8	Laboratorium Keterampilan	1
9	Laboratorium Seni Budaya	1
10	Lab Elektro	1
11	Rumah Ibadah/Mesjid	1
12	Miniatur Ka'bah	1
13	Sanggar Pramuka	1
14	Ruang MGMP	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang UKS	1
17	Ruang Kls 36 Lokal	1
18	Ruang Guru	1
19	Ruang BK	1
20	Ruang Komite	1
21	Bus Operasional Komite	1
22	Ruang Kepala Sekolah	1
23	Ruang Kepala Tata Usaha	1
24	Ruang Administrasi	1
25	WC Guru/Pegawai	5
26	WC Siswa/i	8
27	Koperasi Madrasah	1
28	Kantin Madrasah	1
29	Gudang Penyimpanan Barang	1
30	Gudang Peralatan Olah Raga	1
31	Apotik Hidup, Taman BIOLOGI	1
32	Kebun Sekolah	1
33	Rumah Penjaga Malam Madrasah	1
34	Pos Satpam	2
35	Parkiran	1

Dengan demikian salah satu unsur penunjang proses belajar mengajar yang maksimal adanya ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana ndan prasarana yang memadai dapat menunjang proses belajar mengajar dengan optimal dan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan sekolah. Dengan demikian segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah akan lebih

sempurna seperti tersedianya gedung sekolah yang baik bersih dan tertata rapi alat peraga yang lengkap dan media pembelajaran memadai akan memudahkan para guru untuk melakukan proses belajar dan mengajar agar meningkatnya mutu pendidikan.

2. Perogram dan Kegiatan yang di Rancang Pihak Sekolah untuk Pengembangan Sarana dan Prasarana.

Dalam menjalankan perogram pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus bekerja sama secara aktif dan propesional dengan komite sekolah yang mewakili unsur masyarakat, wali siswa, dan pihak yang berkepentingan terhadap kemajuan sekolah (*stake holders*). Musyawarah bisa membahas kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kursus, life, skills, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, kerja sama dengan pihak luar. Yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi serta independensi sekolah, seperti yang ungkapkan oleh Kepala sekolah.

“Sekolah merencanakan perogram dan kegitan apa saja yang mau di buat, misalnya sekolah ingin merencanakan membangun kelas baru di hari sabtu, itu komite tidak langsung membuatnya, itu Madrasah yang mengajukan ke komite, dari ajuan Madrasah itu, kita membutuhkan kelas baru, misalnya, untuk menampung jumlah siswa yang akan datang, jadi kita ajukan bentuk proposal ke komite yang di dalam proposal nanti kita ajukan ke komite, maka komite akan rapat dengan kepala sekolah, setelah di setujuin dengan wali komite maka ini akan di bawa lagi rapat dengan orang tua murid secara keseluruhan, untuk mengambil persetujuannya, artinya untuk menyangkut masalah pendanaan dari pada pembiayaan pembangunan itu sendiri, biasanya sistemnya itu tidak secara keseluruhan, sistemnya di komite ini yaitu dengan di cicil,

3. Kegiatan yang dilakukan komite untuk pengembangan Sarana dan Prasarana di MTS Negeri 2 Medan.

“Dilihat dari sisi peran, komite Sekolah/Madrasah mempunyai tiga peran utama. Pertama, pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Kedua, pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Ketiga, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran”.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan komite madrasah di MTs Negeri 2 medan seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Dari yang saya hitung hampir 40% sumbangan komite untuk keberhasilan Madrasah/pendanaan dari setiap tahun, jadi, adanya full day adanya ekstrakurikuler itu di sini semua dari komite mereka memberikan bantuan kepada kita 50-100 ribu dari dana tersebut kita bisa datangkan bimbel langsung ke sekolah 4 hari, ekstrakurikulernya hingga 13 macam dan 4 mata pelajaran luar sekolah, sehingga siswa aktif”.

Maka dari penjelasan di atas, komite di MTs Negeri 2 medan sangat berperan penting, di MTs Negeri 2 medan juga menerapkan sekolah yang berhasil itu tidak terlepas dari pendanaan komite, dari situ lah komite melakukan pengembangan di MTs Negeri 2 Medan.

Tugas dari komite sekolah mengatur model kemitraan, yaitu sebagai dinamisator dan fasilitator. Oleh karena itu, fungsi komite sekolah sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah unggulan dan berorientasi budaya daerah. Seperti yang ucapkan oleh bapak wakil kepala sekolah

“Komite madrasah adalah salah satu mitra dari pada Madrasah dalam mengembangkan pendidikan di sekolah-sekolah apalagi di Madrasah ini, peranan komite di dalamnya itu sangat penting pertama sekali untuk memajukan pendidikan di sekolah ini, cukup banyak bantuan-bantuan dari pada komite salah satu di antaranya itu adalah pengadaan dari pada sarana dan prasarana yang di butuhkan dari pada sekolah untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan sekolah, misalnya pengadaan dari ruang belajar, pengadaan dari mobil siswa, kemudian dari pengembangan-pengembangan ekstrakurikuler lainnya, cukup banyak peranan komite di dalamnya, karna semua nya itu tidak terlepas dari pendanaan, sekolah tidak bisa melaukannya itu, tanpa ada peran serta dari pada komite sebagai perwakilan

dari pada orang tua siswa, jadi untuk mengadakan segala sesuatunya itu, harus di musyawarahkan dulu dengan orang tua siswa yang diwakili oleh komite, maka sekolah mengajukan beberapa program kegiatan apa yang di perlukan, kalau untuk misalnya perbaikan dari pada ruang kelas belajar itu komite sangat banyak membantu, seperti di sekolah kita ini bisa dikatakan itu 70% komite yang berperan di sini terutama untuk pengadaan-pengadaan sarana belajar di kelas, kemudian mobilernya, kursi, meja, lemari, termasuk juga di sana untuk pembayaran guru honor yang tidak tertampung dalam Diva Madrasah, jadi kita mintak bantuan melalui komite, maka komite lah yang membantu untuk membayar segala sesuatunya, kemudian pengadaan dari pada sarana dan prasarana olahraga, itu kita mintak dari komite, kalau kita mengharapkan dari Diva Madrasah itu, itu sangat terbatas, tidak bisa mencukupin dari pada kebutuhan yang kita perlukan, maka di situlah perlunya peranan komite, Alhamdulillah komite kita ini, komite yang sangat ingin memajukan Madrasah ini, Mereka bekerja mempunyai mutu untuk, mengembangkan Madrasah ini agar lebih maju lagi di masa yang akan datang, salah satu contoh di dalamnya adalah di tahun ini kita itu mulai menerima siswa baru itu, sudah melalui sistem online, artinya pendaftaran itu bisa dilakukan dari rumah, ini verifikasi dari berkas itu hanya di sekolah itu saja”.

4. Kendala Komite dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Madrasah Di Mts Negeri 2 Medan.

Tidak semua tugas dari komite sekolah yang ada di setiap organisasi dapat berjalan dengan baik, banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Salah satu faktor yang menyebabkan kinerja komite sekolah kurang maksimal misalnya kurangnya kerjasama dan komunikasi yang dilakukan antara pihak sekolah dengan komite sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak kepala sekolah MTs Negeri 2 Medan.

“Kendala yang terjadi pada komite Madrasah adalah ketika mengumpulkan dana ada orang tua murid wartawan, langsung datang dan menanyakan ungap kepala sekola itulah kendala yang terjadi. kendala nya cuman satu yang di paparkan wakil kepala sekolah komite tidak bisa seenaknya menentukan berapa besar dana partisipasi yang di tentukan, kenapa karena komite juga harus berhati-hati, karena ini madrasah, mereka tidak mengadakan kutipan-kutipan liar dan tidak ingin menyusahkan orang tua, yang jelasnya keputusan yang yang di jalankan komite adalah hasil musyawarahkendala itu pasti ada ungap Bendahara komite, salah satunya di dana, misalnya ketika membangun kelas, tetapi dananya belum terkumpul semua, jadi terkendala lah bangunan tersebut”

Jadi, kendala tidak menjadi hal yang lumrah untuk terjadi pada komite madrasah, yang tak terlepas dari pendanaan yang terhambat dan masalah-masalah yang tak terlepas dari asumsi-asumsi negatif dari masyarakat atau wali siswa yang kurang memahami, tentang pengutipan-pengutipan dana yang di lakukan oleh pihak komite.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pada temuan penelitian, pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa tentang Peran Komite Madrasa Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Medan yaitu:

1. Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Medan

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Medan Setelah peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2018 di MTS Negeri 2 Medan, peneliti menemukan fakta bahwa peningkatan kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTS Negeri 2 Medan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sudah maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sudah dimilikinya penambahan ruang kelas belajar, adanya laboratorium khusus di sekolah ini untuk kegiatan praktek mata pelajaran IPA. Selain itu, ruang UKS yang ada di sekolah ini sudah, tetapi alat dan kelengkapan obat yang ada pun juga sangat terbatas. Dari empat kamar mandi yang ada di sekolah hanya dua yang dapat digunakan, sisanya rusak dan tidak terawat. Gudang yang ada di sekolah ini juga kurang dimanfaatkan, barang yang tidak terpakai hanya diletakkan begitu saja, sehingga mengganggu pandangan saat pembelajaran berlangsung. Untuk laboratorium komputer, dari 20 komputer semua bisa di gunakan dengan normal.

Sarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut : (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

2. Jika ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus dan sepidol, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Sedangkan, contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

Sarana Pendidikan yang Tahan Lama keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer, dan peralatan olahraga.

b. Ditinjau dari Bergerak Tidaknya Pada Saat Digunakan

a. Sarana Pendidikan yang Bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainnya, seperti lemari arsip, bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

b. Sarana Pendidikan yang Tidak Bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, seperti tanah, bangunan, seumur dan menara, serta saluran air dari PDAM/semua yang berkaitan dengan itu seperti pipanya, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

c. Ditinjau dari Hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti kapur tulis, spidol (alat pelajaran). Alat peraga, alat praktik, dan media/sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru/dosen dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor.⁴⁹

2. Perogram pelaksanaan komite untuk pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan.

Perogram yang telah di laksanakan komite untuk pengembangan sarana dan prasara Madrasah yang ada guna menciptakan anak didik yang berkualitas, MTs Negeri 2 medan ini merupakan salah satu Madrasah yang di bentuk untuk membawa pendidikan kelas internasional kepada banyak siswa di Indosesia, salah satunya yaitu ruangan MGMP yang telah di resmikan tahun 2013 lalu di mana, ruang MGMP ini masik berjalan sampai sekarang 2019, ruangan ini adalah wadah berkumpulnya para guru dalam satu kelompok mata pelajaran untuk memecahkan masalah, menguji coba dan mengembangkan ide-ide baru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

⁴⁹ Manajemen sarana dan prasarana, *loc.cit.*

Di mana yang kita kita ketahui bahwasanya fungsi dari komite Sekolah/Madrasah yaitu:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat
- b. Kerjasama dengan masyarakat
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan: dan program pendidikan, RAPBS, Kreteria kinerja satuan pendidikan, Kreteria fasilitas pendidikan, Hal-hal yang terkait dengan pendidikan
- e. Mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan pendidikan
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.

Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan.⁵⁰

Dari penjelasan di atas bahwasanya komite berhak memberikan pendapat dan pertimbangan-pertimbangan mengenai pendidikan, komite juga harus ikut serta dengan program-program yang akan di lakukan di Madrasah tersebut, baik mengenai pendidikan, pembangunan dan pengadaan fasilitas-fasilitas lainnya.

3. Komite Madrasah melakukan prosedur pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah, Kepala sekolah mengungkapkan:

⁵⁰ Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, *loc cit.*

“Sebenarnya prosedur itu tidak komite yang melakukannya, itu sekolah. Sekolah yang merencanakan apa yang di buat misalnya saja kita mau membuat RKB (ruang kelas baru) itu komite tidak membuatnya langsung itu madrasah yang mengajukannya ke komite, dari ajuan madrasah itu, kita membutuhkan kelas baru misalnya, untuk menampung jumlah siswa yang akan datang, jadi kita ajukan bentuk proposal ke komite, yang di dalam proposal ini nanti kita ajukan itu, maka komite merapatkan dengan kepala sekolah, setelah di setuju oleh wali komite maka ini akan dibawa lagi rapat dengan orang tua murid secara keseluruhannya, untuk mengambil persetujuannya”.⁵¹

Dari penjelasan kepala sekolah di atas bahwasanya komite tidak melakukan pekerjaannya sendiri, melalui berkerja sama dengan Madrasah, Madrasah membuat sebuah proposal yang berisi pengajuan untuk pembangunan sebuah kelas, misalnya, komite hanya menjalankan apa yang telah di rencanakan Madrasah, dan juga komite membantu dalam hal pendanaan dan bermusyawarah dengan orang tua murid.

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program mengajar-belajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar-mengajar. Demikian pula administrasinya yang jelek akan menurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.

Ada beberapa titik berat dalam hal ini adalah kepada belajar yang dikaitkan dengan masalah-masalah dan kebutuhan serta kegunaan hasil belajar nanti di dalam kehidupannya. Karena penyediaan sarana pendidikan di suatu sekolah haruslah di sesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa mendatang. Menurut Nawawi, dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan:

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Medan

“Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar”.⁵²

4. Kendala komite dalam pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan.

Kendala tidak menjadi hal yang lumrah untuk terjadi pada komite madrasah, yang tak terlepas dari pendanaan yang terhambat dan masalah-masalah yang tak terlepas dari asumsi-asumsi negatif dari masyarakat atau wali siswa yang kurang memahami, tentang pengutipan-pengutipan dana yang dilakukan oleh pihak komite.

Tidak semua tugas dari komite sekolah yang ada di setiap organisasi dapat berjalan dengan baik, banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Salah satu faktor yang menyebabkan kinerja komite sekolah kurang maksimal misalnya kurangnya kerjasama dan komunikasi yang dilakukan antara pihak sekolah dengan komite sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak kepala sekolah MTs Negeri 2 Medan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah:

“Kendala tidak menjadi hal yang lumrah untuk terjadi pada komite madrasah, yang tak terlepas dari pendanaan yang terhambat dan masalah-masalah yang tak terlepas dari asumsi-asumsi negatif dari masyarakat atau wali siswa yang kurang memahami, tentang pengutipan-pengutipan dana yang di lakukan oleh pihak komite. kendala yang terjadi pada komite Madrasah adalah ketika mengumpulkan dana di mana-mana orang selalu sensitif kalau masalah pendanaan, tak terlepas dari persoalan-persoalan keberatan, ada orang tua murid wartawan, langsung datang dan menanyakan-nanyakan ungkap kepala sekola itulah kendala yang terjadi. Bahkan kadang tak terlepas dari mahasiswa juga ikut terpropokasi datang dengan menanyakan dana-dana yang kurang jelas”.⁵³

Dari ungkapan Kepala madrasah di atas bahwasanya, masalah yang terjadi hanya lah persoalan tentang kesalah pahaman dengan adanya pengutipan dana dan

⁵² Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, *loc cit.*

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Medan

asumsi-asumsi negatif dari beberapa orang tua siswa, karna sudah di ketahui bersama, bahwa seseorang sangat sensitif dengan pengumpulan-pengumpulan dana.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Medan dan pembahasan mengenai “Peran Komite Madrasah dalam pelaksanaan program pengembangan sarana dan prasarana” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Medan, ditemukan fakta bahwa peningkatan kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTS Negeri 2 Medan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sudah maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sudah dimilikinya penambahan ruang kelas belajar, adanya laboratorium khusus di sekolah ini untuk kegiatan praktek mata pelajaran IPA. Selain itu, ruang UKS yang ada di sekolah ini sudah, tetapi alat dan kelengkapan obat yang ada pun juga sangat terbatas.
2. Kegiatan yang dilakukan komite untuk pengembangan sarana dan prasarana Madrasah yaitu dengan berkerja sama dengan orang tua murid untuk membantu dalam pengumpulan dana dan membangun madrasah dengan keperluan yang dibutuhkan seperti pembelian bus sekolah, pentas seni, lapangan bola dan lab biologi.
3. Komite melakukan prosedur pengadaan sarana dan prasarana yaitu dengan berkerja sama dengan pihak Madrasah, pihak madrasah membuat proposal dengan pembuatan atau pengadaan fasilitas, lalu diserahkan kepada komite, setelah itu diadakan rapat dengan kepala sekolah, selanjutnya mengundang orang tua siswa, untuk memberitahukan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak di Madrasah.

4. Masalah yang terjadi di komite MTs Negeri 2 Medan yaitu, terjadinya kesalah pahaman antara komite dan orang tua siswa, perbedaan pendapat, pengumpulan dana yang kurang jelas, kurangnya kerja sama dan komunikasi antara komite ke orang tua siswa dan kepala sekolah ke komite.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai berikut;

1. Diharapkan sekolah dapat mempertahankan kualitas dari pengembangan sarana dan prasarana yang telah ada.
2. Diharapkan untuk seluruh warga sekolah menjaga pasilitas-pasilitas yang telah di berikan oleh piha komite
3. Diharapkan kepala sekolah untuk mempertahankan selalu berkerja sama dengan komite/masyarakat untuk peningkatkan pendidikan di masa yang akan datang
4. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada profesionalisme kepada sekolah untuk tetap menempatkan peran komite dari salah satu mitra Madrasah dalam mengembangkan pendidikan Madrasah dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahnya. 2015, *Surah AL-Fath/48 ayat 8*, Jakarta: Al-Huda, hal: 512
- As-Suyuthi, Jalaludin. Tafsir Jalalain, Surabaya, Ummul Quro, hal: 326
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2003. *Pedoman Komite Madrasah*. Jakarta.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Hasmiana. 2016. *Fungsi komite sekolah dalam implementasi program sekolah*. (PGSD USK, Volume 2. Nomor 3. 2014, hlm 4) Diakses Pada 23 Oktober Pukul 08:45
- Hidayat, Rahmad. 2017. *Ayat-ayat al-quran tentang manajemen pendidikan islam*. Medan : LPPPI
- Jamal. 2012. *Tips Sakti membangun organisasi sekolah*. Jogjakarta. Diva Press
- J, Lexy. 2014. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Matin. 2016. *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Rosdakaya.
- Mulyasa. E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur'syamsu. 2014, Strategi komite sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2 No.3, hal 1-12
- Nurmayeni. 2018, *Peningkata sarana dan parasarana sekolah*. diakses pada tanggal 18 Desember. Pada pukul 23.01
- Rohiat. 2010. *Manajemen sekolah*. Bandung. Refika Aditama.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:CitaPustaka Media.
- Selvi.2014. *Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah*. (Inspirasai Manajemen pendidikan, Volume 4.No. 4. hal:169.
- Selvi. 2018. *Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana*. Di akses pada tanggal 19 Desember, 08:41

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Syafaruddin. 2011. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Siahaan, Amiruddin. 2006. Manajemen pendidikan berbasis sekolah. Ciputat. Quantum Teaching.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2005. *Himpunan Perundang-undangan Guru dan Dosen*. Bandung. Fokus Media.
- Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), 2003, Nomor 20, Bab XII pasal 45

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Dr. Salman Munthe, M.Si

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Medan?

Sarana dan prasarana yang terdapat di mts negeri 2 medan yang di paparkan oleh bapak kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Lapangan olah raga serbaguna, yang digunakan untuk Upacara, pelajaran penjas dan latihan baris berbaris/pramuka, selanjutnya ada Lab keterampilan Komputer, seperti yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwasanya lab komputer yang ada tidak maksimal untuk digunakan, di karnakan kebanyakan komputer yang tidak bisa digunakan, ada juga lab bahasa yang digunakan siswaswi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswaswi, perpustakaan, yang selalu menjadi tempat paforit peserta didik untuk membaca bersama-sama, selanjutnya ada lab matematika dan pengetahuan alam di mana di lab tersebut digunakan para peserta didik untuk melakukan kegiatan peraktek tentang ilmu eksakta, ada juga lab keterampilan agama yaitu tempat untuk siswa siswi di MTs Negeri 2 medan melakukan peraktek-praktek keagamaan, dan lab VOIT, lab keterampilan, lab seni budaya, lab elektro, Mesjid, miniatur Ka’bah, sanggar pramuka, ruang MGMP, dari penjelasan bapak kepala sekolah bahwasanya ruang MGMP ini yaitu digunakan untuk berkumpul/ruang sidang, apabila ada sesuatu yang ingin dibicarakan dan juga ruangan ini cumak ada di MTs Negeri 2 Medan, ruang OSIS, ruang UKS, ruang kelas sebanyak 36 lokal, ruang guru, ruang BK, ruang komite, ada juga Bus oprasional komite, seperti yang telah dikemukakan bapak kepala sekolah, bahwasanya bus oprasional komite ini, yaitu wujud keberhasilan berjalannya komite dengan baik, ruang Kepala sekolah, ruang tatusaha, ruang Administrasi, WC guru, WC siswa siwi, koprasi Madrasah, kantin madrasah, gudang penyimpanan barang, gudang peralatan olahraga, apotik hidup, kebun sekolah, rumah penjaga malam madrasah, Pos satpam dan parkir. Semua

sarana dan prasarana yang telah ada, akan digunakan sesuai kegunaan dan kebutuhan Madrasah.

2. Apa kegiatan yang dilakukan komite untuk pengembangan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan?

Peran komite itu sangat penting, kalau saya hitung hampir 40% sumbangan komite untuk keberhasilan Madrasah/pendanaan dari setiap tahun, jadi, adanya full day adanya ekstrakurikuler itu di sini semua dari komite mereka memberikan bantuan ke pada kita 50-100 ribu dari dana tersebut kita bisa datangkan bimbel langsung ke sekolah 4 hari, ekstrakurikulernya hingga 13 macam dan 4 mata pelajaran luar sekolah, sehingga siswa aktif”. Maka dari penjelasa di atas komite di MTs Negeri 2 medan sangat berperan penting, di MTs Negeri 2 medan juga menerapkan sekolah yang berhasil itu tidak terlepas dari pendanaan komite, dari situ lah komite melakukan pengembangan di MTs Negeri 2 Medan.

3. Bagaimana komite Madrasah melakukan prosedur pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan?

“ Sebenarnya prosedur itu tidak komite yang melakukannya, itu sekolah. Sekolah yang merencanakan apa yang di buat misalnya saja kita mau membuat RKB (ruang kelas baru) itu komite tidak membuatnya langsung itu madrasah yang mengajukannya ke komite, dari ajuan madrasah itu, kita membutuhkan kelas baru misalnya, untuk menampung jumlah siswa yang akan datang, jadi kita ajukan bentuk proposal ke komite, yang didalam proposal ini nanti kita ajukan itu, maka komite merapatkan dengan kepala sekolah, setelah di setuju oleh wali komite maka ini akan dibawa lagi rapat dengan orang tua murid secara keseluruhannya, untuk mengambil persetujuannya”.

4. Apa kendala komite dalam pengembangan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Medan?

Kendala tidak menjadi hal yang lumrah untuk terjadi pada komite madrasah, yang tak terlepas dari pendanaan yang terhambat dan masalah-masalah yang tak terlepas dari asumsi-asumsi negatif dari masyarakat atau wali siswa yang kurang memahami, tentang pengutipan-pengutipan dana yang di lakukan oleh pihak komite. kendala yang terjadi pada komite Madrasah adalah ketika mengumpulkan dana di mana-mana orang selalu sensitif kalau masalah pendanaan, tak terlepas dari persoalan-persoalan keberatan, ada orang tua murid wartawan, langsung datang dan menanyakan-nanyak ungkap kepala sekola itulah kendala yang terjadi. Bahkan kadang tak terlepas dari mahasiswa juga ikut terpropokasi datang dengan menanyakan dana-dana yang kurang jelas.

Nara sumber : Bukhari, S.Ag

Jabatan : WKM II (Bidang sarana dan prasarana)

1. Apa peran komite di Madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana?

Komite madrasah adalah salah satu mitra dari pada Madrasah dalam mengembangkan pendidikan di sekolah-sekolah apalagi di Madrasah ini, peranan komite didalamnya itu sangat penting pertama sekali untuk memajukan pendidikan di sekolah ini, cukup banyak bantuan-bantuan dari pada komite.

2. Apa saja yang sudah dilakukan Madrasah untuk hal pengadaan fasilitas di MTs Negeri 2 Medan?

Yang sudah dilakukan madrasah Salah satu diantaranya itu adalah pengadaan dari pada sarana dan prasarana yang dibutuhkan dari pada sekolah untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan sekolah, misalnya pengadaan dari ruang belajar, pengadaan dari mobil siswa, kemudian dari pengembangan-pengembangan ekstrakurikuler lainnya, cukup banyak peranan komite di dalamnya, karna semua nya itu tidak terlepas dari pendanaan, sekolah tidak bisa melaukannya itu, tanpa ada peran serta dari pada komite sebagai perwakilan dari pada orang tua siswa, jadi untuk mengadakan segala sesuatunya itu, harus di musyawarahkan dulu dengan orang tua siswa yang diwakili oleh komite, maka sekolah mengajukan

beberapa program kegiatan apa yang diperlukan, kalau untuk misalnya perbaikan dari pada ruang kelas belajar itu komite sangat banyak membantu, seperti di sekolah kita ini bisa dikatakan itu 70% komite yang berperan di sini terutama untuk pengadaan-pengadaan sarana belajar di kelas, kemudian mobilernya, kursi, meja, lemari, termasuk juga di sana untuk pembayaran guru honor yang tidak tertampung dalam Diva Madrasah, jadi kita mintak bantuan melalui komite, maka komite lah yang membantu untuk membayar segala sesuatunya, kemudian pengadaan dari pada sarana dan prasarana olahraga, itu kita mintak dari komite, kalau kita mengharapkan dari Diva Madrasah itu, itu sangat terbatas, tidak bisa mencukupin dari pada kebutuhan yang kita perlukan, maka di situlah perlunya peranan komite, Alhamdulillah komite kita ini, komite yang sangat ingin memajukan Madrasah ini, Mereka bekerja mempunyai mutu untuk, mengembangkan Madrasah ini agar lebih maju lagi di masa yang akan datang, salah satu contoh di dalamnya adalah di tahun ini kita itu mulai menerima siswa baru itu, sudah melalui sistem online, artinya pendaftaran itu bisa dilakukan dari rumah, ini verifikasi dari berkas itu hanya di sekolah itu saja”.

3. Apa kegiatan yang dirancang sekolah pihak sekolah untuk pengembangan sarana dan prasarana?

Proses yang di rancang oleh pihak madrasah adalah perencanaan kebutuhan. Proses ini sangat penting untuk terjadinya suatu kesalahan yang tidak di harapkan. Perencanaan yang matang akan membuat suatu kegiatan dapat dilakukan dengan baik sesuai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Hal yang di rancang sekolah untuk pengembangan sarana dan prasarana yaitu: Menampung semua usulan dari berbagai unit kerja Madrasah, Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan Madrasah.

4. Sejauh ini, apa kendala yang bapak hadapi di lapangan pak?

Cuma satu, komite tidak bisa seenaknya menentukan berapa uang partisipasi yang kita minta, kenapa? Karna komite kita juga harus berhati-hati apa lagi ini Madrasah, mereka tidak mengadakan pengutipan-pengutipan liar, mereka tidak mau menyusahkan orang tua, yang jelasnya segala sesuatu yang di lakukan komite adalah hasil musyawarah dan hasil keputusan kepala madrasah, segala sesuatu itu di putuskan bersama, jadi kendala-kendala itu, kalau di putuskan bersama tidak ada, kenapa?, karna sudah di musyawarahkan.

Narasumber : Hanizar sani S.Pd

Jabatan : Bendahara komite

1. Apakah sejauh ini komite Madrasah berperan penting terhadap pengembangan program sarana dan prasarana?

Ya jelas, kita tidak munafik bahwa Madrasah kita ini banyak peminatnya, banyak peminatnya otomatis kelas juga harus di tingkatkan jumlahnya jadi, dengan adanya kerja sama orang tua dan pihak komite, maka terbangunlah sarana dan prasarana itu untuk pengembangan belajar siswa”.

2. Bagaimana strategi yang dilakukan komite untuk mengembangkan sarana dan prasarana madrasah?

Ya, yang dilakukan komite yaitu yang pertama, kerja sama dengan orang tua, kerja sama dengan wali kelas, untuk memberitahukan kepada orang tua murid untuk mengadakan rapat.

3. Berapa dana yang di kumpulkan komite untuk membangun sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan, apakah di tentukan berapa dana yang di kumpulkan atau bebas memberikan berapa saja?

“ Untuk mengenai pengumpulan dana itu di tetapkan pada saat hasil musyawarah siswa, itu tidak kita patokkan berapa persiswanya itu, itu namanya bukan uang komite, tapi uang Sidental, Sidental itu dipergunakan, itu dikutip hasil musyawarah, berapa kesepakatan yang di bayar, kemudian, di kemanakan uangnya itu, uang itu digunakan, bisa dia untuk salah satunya untuk membayar honor guru, untuk full day, rehap-rehap kecil untuk kelas, dan termasuk untuk kegiatan ekstrakurikuler dari pada siswa, itu dana dari komite.

4. Apakah ada tindakan khusus, untuk orang tua siswa, jika tidak membayar uang hasil musyawarah?

Alhamdulillah, komite kita di Madrasah ini, sangat-sangat ingin memajukan Madrasah ini, mereka berkerja, untuk mengembangkan madrasah ini agar lebih maju lagi, dalam pengumpulan dana sidental itu disitu terkadang menjadi kendala, kendalanya di mana? Ada dia lancar pembayarannya, ada juga yang tidak lancar,

sampai hari ini juga masih banyak yang belum membayar, tetapi walaupun dia belum membayar Madrasah tidak mengambil tindakan, kenapa? Karena hak anak untuk belajar itu harus dijalankan, jadi tidak ada tindakan khusus walaupun tidak membayar uang Sidental tersebut, Cuma, kita hanya mengingatkan, kalau mereka sudah tidak mampu membayarnya, kita mengadakan pemutihan, dan itu kita harus mencari subsidi kepada yang bersangkutan, subsidi bagai mana? Kita carikorang tua silangnyatu, untuk menutupi pembayaran dana tersebut.

Narasumber : Ida kalsum

Jabatan : Orang tua Siswa

1. Bagai mana tanggapan ibuk, dengan adanya pengutipan dana komite?

Kalau tanggapan itu jelas ada, tanggapan positif dan negatif itu pasti ada, kenapa?, sifat manusia tidak semua sama kalau yang positifnyatu, kita hanya menanggapi yang positifnya, kalau selagi tanggapan itu bagus untuk memajukan pendidikan kita tanggapin aja, tapi terkadang ada juga orang tua yang keberatan, yang membuat tindakan protes, memasukkannya ke koran, atau melaporkannya ke LSM, sehingga terjadilah di sana itu, mahasiswa-mahasiswa di kerahkan untuk unjukrasa, tetapi karna bukan Madrasah yang melakukan pengutipan itu, tetapi itu dana yang dikutip hasil musyawarah komite.”

2. Kalau boleh saya tau berapa dana yang dikutip dari hasil musyawarah dengan orang tua?

Dari yang saya hadiri rapat dari orang tua siswa, bahwanya uang yang akan di kutif senilai 50-100 ribu, itu minimal, tetapi kalau ada orang tua siswa yang mampu, boleh lebih dari nilai uang minimal itu, saya sangat setuju dengan adanya komite ini, karena bisa membantu dan melengkapi fasilitas-fasilitas Madrasah, untuk membantu murid-murid belajar juga.

3. Apakah ibuk tau dari mana saja dana komite yang terkumpul?

Sejauh yang saya tau, dana yang di kumpulkan komite Madrasah yaitu dari orang tua siswa-siswi, ada juga yang orang tua siswa-siswi yang mempunyai perekonomian lebih, juga ikut menyumbangkan dana yang lebih dari yang di tetapkan, dan yang saya tau, jika orang tua murid tidak mampu membayar uang

tersebut, pihak Madrasah tidak menindaknya, tetapi dicarikan orang tua asuhnya, atau dari keluarganya juga, untuk membantu menutupi pembayaran tersebut, ada juga sumbangan-sumbangan yang di berikan Mahasiswa PPL, Magang, dan Mahasiswa yang sedang Penelitian, sejauh ini, itu yang saya ketahui.

Daftar Nama, Nip, PKT/GOL Guru MTs Negeri 2 Medan

NO	NAMA	NIP	PKT/GOL
1	Dr. Salman Munthe, M.Si	197804202010011016	Penata / IIIc
2	Drs. H. Musianto, MA	196612311999031015	Pembina / Iva
3	Drs. Nasruddin Siregar	195808041991031001	Pembina / Iva
4	Ahmad Darwis, S.Pd	196012101983021003	Pembina / Iva
5	Dra. Hj. Sakdiyah Rahman	196005301985032005	Pembina Tk.I IV/b
6	Dra. Hj. Paridawati	196205041987032003	Pembina / Iva
7	Dra. Salmah Yusri	196001251991032001	Pembina / Iva
8	Dra. Nurjani, M.Fis	196310081987032002	Pembina / Iva
9	Dra. Mastini	'196707151994032008	Pembina / Iva
10	Drs. Syamsuddin	195903031981031005	Pembina / Iva
11	Dra. Ermi Suhartyni, MA	196709091996032002	Pembina / Iva
12	Zuarniwati, S.Ag	197010091997032001	Pembina / Iva
13	Dra. Nita Ariani	196506011988032002	Pembina / Iva
14	Dra. Fujiati	196602061992032004	Pembina Tk.I IV/b
15	Dra. Hj. Salbiah Siregar	196601041992032004	Pembina / Iva
16	Dra. Masdoharni Hsb	196707071997032001	Pembina / Iva
17	Anda, S.Ag, M.Pd	197204081997032001	Pembina / Iva
18	Dra. H. Eliyani	196910091995032001	Pembina / Iva
19	Hamnah Hasibuan, S.Ag	196110291991032002	Pembina / Iva
20	Hanizar Sary, S.Pd	196603261997032001	Pembina / Iva
21	Rahmi Wardah, S.Ag	197104081997032002	Pembina / Iva
22	Dra. Hotnida Sari Siregar	196604051986032003	Pembina / Iva
23	Saiful Adrian, S.Pd	196611231987031002	Pembina / Iva
24	Drs. Zulkifly	196106161995031001	Pembina / Iva
25	Dra. Melda Revita Siregar	196603191991032001	Pembina / Iva
26	Masdelina, S.Pdi	196308031992032001	Pembina / Iva
27	Jusliana, S.Pd	196707221992032002	Pembina / Iva
28	Supriana, S.Ag	197006091998032002	Pembina Tk.I IV/b
29	Drs. A. Mu'in	196411091999031001	Pembina / Iva
30	Bukhari, S.Ag	197107271999031004	Pembina / Iva
31	Drs. Muhamad Yazid	195911031997021001	Pembina / IVa
32	Drs. Kamiluddin Nasution	196109291991031002	Pembina / IVa
33	Dra. Hj. Pitta Hara	195903121986032004	Pembina / IVa
34	Tuti, S.PdI	196406061991032003	Pembina / IVa
35	Ajmi, S.Ag	197003011993032001	Pembina / IVa
36	Nirmala, S.Ag	195805181994032001	Pembina / IVa
37	Nuraini Erlinda, S.Ag	197303231997032002	Pembina / IVa
38	Khadariah, S.Ag	197002181999052001	Pembina / IVa
39	Erliani, S.Ag	197112142000032001	Pembina / IVa

40	Naibah, S.Pdi	196207181992032001	Pembina / IVa
41	Intan Kumala Ichwan, SS	197405062002122002	Penata Tk I/ IIIId
42	H. Naharman, S.Ag	197307062002121003	Pembina / IVa
43	Hj. Erlina Sari, S.Pd	196503042003122001	Pembina / IVa
44	Syarifa Hasibuan, S. Pd	197312112005012003	Penata Tk I/ IIIId
45	Irma Safiah Lubis, S.Pd	198001222005012007	Penata Tk I/ IIIId
46	Nurismainiah Siregar, S.Pd	197810232005012007	Penata Tk I/ IIIId
47	Elvi Yosna Lubis, S.Pd	198005212005012003	Penata Tk I/ IIIId
48	Siti Maburrah, S.Pd	197302062005012009	Penata Tk I/ IIIId
49	Nurhidayati Nasution, S.Pd	197809232005012003	Penata Tk I/ IIIId
50	Mardiyah Rambe, SS	197103212005012004	Penata Tk I/ IIIId
51	Halimatussa'diyah, M.Pd	197909232005012007	Penata Tk I/ IIIId
52	Fauziana Lubis, S.Pd	197009022005012004	Penata Tk I/ IIIId
53	Syamsurizal, S.PdI	197712052006041010	Penata Tk I/ IIIId
54	Yudiati, S.Pd	197405312006042004	Penata Tk I/ IIIId
55	Hafnizar Lubis, S.Pd	196906082006042005	Penata Tk I/ IIIId
56	Khalidah, S.Pd	197712072006042011	Penata Tk I / IIIId
57	Sulasmi, S.PdI	195903221989032001	Penata Tk I / IIIId
58	Dra. Minarni	196909062007012038	Penata Tk I / IIIId
59	Nikmah, S.Ag	196803012007012046	Penata / IIIc
60	Ratna Sari, S.Ag	197003072007012031	Penata / IIIc
61	Novida Hairuni, S.Pd	198311102009012009	Penata / IIIc
62	Surianto, S.Ag	197507292007101001	Penata / IIIc
63	Lusi Fatri Yanti, SE	197803062007102001	Penata Tk I/ IIIId
64	Ishak Hasibuan, S.PdI	197611052011011004	Penata Muda Tk I / IIIb
65	Asyrafi, S.Pd	197907142005011006	Pembina / IVa
66	Muhammad, S.Hi	197711102014111004	Penata Muda/III a
67	Sarwedi, ST	196912122014111003	Pengatur Muda/IIa
68	Bambang Hadi S, SP	197001082014111002	Penata Muda/III a
69	Kasiono, S.Pd		Guru Honor
70	Winanto		Guru Honor
71	Ir. Erwinsyah		Guru Honor
72	Arsad Siregar, S.PdI		Guru Honor
73	Diah Indah Mayanti, S.Pd		Guru Honor
74	Tri Wahyuni, S.Pd		Guru Honor
75	Nurhidayatul Akmal Mairo, S.PdI		Guru Honor
76	Sri Sabrina, S.Pd		Guru Honor
77	Dedi Doly Siregar, S.PdI		Guru Honor
78	Rosalinda Pasaribu, S.Pd		Guru Honor
79	Lili Rahmayani, S.Pd		Guru Honor
80	Salma Dongorann S.Pd		Guru Honor
81	Hafizhatul Ilmi Nst, S.Pd		Guru Honor
82	Citra Maysarah, S.Pd		Guru Honor
83	Sya'adatul Munawaroh, S.Pd		Guru Honor
84	Zulfikar Affandy Srg, S.Pd		Guru Honor
85	Rahmat Ikhsanto, S.Pd		Guru Honor

86	Susilawati, S.Pd		Guru Honor
87	Akhmad Zukhri Srg, SS		Guru Honor
88	Muhammad Al Bari, S.PdI		Guru Honor
89	Muhammad Yusuf		Guru Honor
90	M. Safrial		Guru Honor
91	Sufrizal, S.Sos.I		Penata Tk. I / IIIId
92	Nurbaiti Nasution	196505021989122001	Penata Muda / IIIb
93	Madiyo, S.Ag	196908071990021001	Penata Tk I/ IIIId
94	Muhammad Affan, SH	198306122014121002	Pengatur Muda/IIa
95	Muhayar Rangkuti	197603222014121002	Pengatur Muda/IIa
91	Nur Jihan		
92	Nurazizah, S.Pd		
93	Arbana Samanta, S.Ps		
94	Darlina Lubis, Spd		
95	Dewi Novita Sari		
96	Nazratun Nazmi, S.Pd		
96	Sarah Mardhika, S.Kom		Operator Computer
97	Eliza Rizki Yani, S.HI		Staf Tata Usaha
98	Jefri Husein, S.PdI		Operator Computer
99	Siti Khadijah		Staf Tata Usaha
100	Satdam		Penj. Madrasah
101	Udin		Ptg.Kebers/Taman
102	Sutrisno		Ptg.Kebers/Taman
103	Feri		Penj. Mad
104	Poniran		Ptg.Kebers/Taman
105	Sudiarti Nst, Am.Keb		Ptg. UKS
106	Dinda Nurul Fatwa Nst		Peg. Pustaka
107	Rahmatsyah		Ptg.Kebers/Taman
108	Saiba		Pegawai

Selesai wawancara, Bersama bapak kepala sekolah



Wawancara Bersama WKM II



Wawancara bersama bendahara komite



Diskusi bersama ibuk WKM I



Bersama stap TU



Ruang komite



Halaman MTs Negeri 2 Medan



Pentas seni



Renovasi Mesjid



Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas

Nama : Desi ulfiana siregar
 NIM : 37.15.1.001
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat/tanggal Lahir : Rantauprapat, 26 Juni 1996
 Alamat : Rantauprapat jln. Balai desa, Kel. Padang bulan, Kec. Rantau utara
 Email : desisiregar1996@gmail.com
 No. Hp : 082370629815
 Alamat : Rantauprapat jln. Balai Desa No.35
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : H. Rustam Siregar
 b. Ibu : Hj. Syamsiah Harahap
 Anak ke : 5 dari 5 Bersaudara

2. Pendidikan

- a. Tahun 2009 Tamat MIN Padang Bulan, Kota Rantauprapat
- b. Tahun 2012 Tamat MTS Ahmadul Jariah, Kota Pinang
- c. Tahun 2015 Tamat MAN Rantauprapat, Kota Rantauprapat
- d. Tahun 2019 Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII

3. Organisasi

- a. Anggota HIMLAB Medan (Himpunan Mahasiswa Labuhan Batu) Pada Priode 2016-2017.
- b. Anggota IKMAH Medan (Ikatan Mahasiswa Ahmadul Jariah) Pada Priode 2017-2019

4. Pengalaman

1. Mengajar Di TK PAUD Ramadhani Pada Pelaksanaan (KKN) Kuliah Kerja Nyata Di Pujidadi Binjei Selatan Lingkungan I Tahun 2018 (Juli-Agustus)
2. Mengajar Ngaji Di Rumah Kepling Di Pujidadi Binjei Selatan Lingkungan III Tahun 2018 (Juli-Agustus)
3. Mengajar Di TPA (Taman Pendidikan Al-QURAN) Mengajar Tajwid Dan Hapalan Ayat-Ayat Pendek
4. Mengajar Mata Pelajaran Akidah Ahklak Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul Wasliyah Tembung(PPL II) Tahun 2017-2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2057/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

Medan, 07 Februari 2019

Yth. Ka. MTS N 2 MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : DESI ULFIANA SIREGAR
 T.T/Lahir : Rantauprapat, 26 Juni 1996
 NIM : 37151001
 Sem/Jurusan : VII / Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS N 2 MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SARANA DAN PRASARANA DI MTS NEGERI 2 MEDAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



An. Dekan
 Kejur. Jurusan MPI

Dr. Abdillah, S.Ag. M.Pd
 196808051997031002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN

Jalan. Peratun No. 3 Medan 20371
Telepon. (061) 6627356
e-mail : mtsnegeri2mdn@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 156 /MTs.02.15/PP.00.5/04/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Nama : Dr. Salman Munthe, M.Si
NIP : 19780420 201001 1 016
Pangkat/Golongan : Penata, III/c
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Desi Ulfiana Siregar
T.T Lahir : Rantauprapat, 26 Juni 1996
NIM : 37151001
Sem / Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Adalah benar telah melakukan Penelitian di MTs Negeri 2 Medan yang berjudul "Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Program Sarana Dan Prasarana Di MTs Negeri 2 Medan" Terhitung Tanggal 07 Februari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 20 Mei 2019
Kepala,



Dr. Salman Munthe, M.Si
NIP.197804202010011016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williern Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; ftk@uinsu.ac.id

BUKTI PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Desi ulfiana siregar
NIM : 37.15.1.001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Nama Dosen	Bidang	Perbaikan	Paraf Dosen
1	Dr .Abdillah, M.Pd	• Hasil penelitian	• Tidak Ada	
2	Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd	• Metodologi , Teknik Penulisan	• Tidak Ada	
3	Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd	• Umum dan pendidikan	• Tidak Ada	
4	Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A	• Agama dan manfaat penelitian	• Telah di tambahkan ayat yang berhubungan dengan judul skripsi	

An.Dekan
Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP. 19680805199703 1 002